

**PENGHILANGAN TRADISI MAULID NABI DI GAMPONG
PAYA LUMPAT KECAMATAN SAMATIGA KABUPATEN
ACEH BARAT (1954-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

REYLA AYATUL AINI

NIM. 180501053

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT GAMPONG PAYA LUMPAT KECAMATAN
SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT DALAM MENGATASI PERBEDAAN
PANDANGAN TERHADAP PERAYAAN MAULID NABI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Diajukan Oleh:

**REYLA AYATUL AINI
NIM. 180501053**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



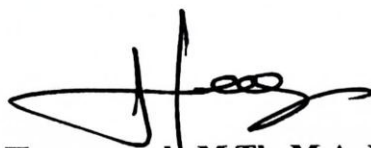
Dr. Hj. Nuraini A. Manan, M.Ag.
NIP. 196307161994022001



Ruhamah, M.Ag
NIP. 197412242006042002

AR - RANIRY

**Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



Hermansyah M.Th. M.A. Hum
NIP. 1980050520009011021

**PENGHILANGAN TRADISI MAULID NABI DI GAMPONG PAYA
LUMPAT KECAMATAN SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT
(1954-2023)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Juli 2023 M
08 Muharram 1445 H
Di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Ruhamah, M.Ag
NIP. 197412242006042002

Sekretaris,



Khairaton Munawwarah, S.Hum., M.Ag
NIK. 201801110619902156

Penguji I,



Marduati, S.Ag., M.A.
NIP. 197310162006042002

Penguji II,



Dra. Munawiah, M.Hum.
NIP. 196806181995032003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Reyla Ayatul Aini

NIM : 180501053

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Yang menyatakan,



Reyla Ayatul Aini

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Penghilangan Tradisi Maulid Nabi di Gampong Paya Lumpat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat (1954-2023)*”. Maulid nabi adalah peringatan hari kelahiran nabi yang dirayakan oleh sebagian umat Islam. Perayaan maulid nabi merupakan salah satu tradisi yang rutin dilakukan oleh masyarakat Aceh. Namun, di tengah-tengah mayoritas masyarakat Aceh yang merayakan Maulid Nabi, ada sekelompok masyarakat yang sudah tidak merayakannya yaitu masyarakat di Gampong Paya Lumpat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah penghilangan tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat dan bagaimana sikap masyarakat Gampong Paya Lumpat dalam merespon penghilangan tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat. Adapun lokasi penelitian yang penulis teliti adalah Gampong Paya Lumpat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu: wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghilangan maulid nabi di Gampong Paya Lumpat dimulai pada tahun 1954 sampai dengan sekarang. Adapun sikap masyarakat Gampong Paya Lumpat dalam merespon terhadap keputusan pemerintah gampong untuk tidak lagi melakukan perayaan maulid adalah menerima keputusan tersebut tanpa pertikaian walaupun di awal keputusan terdapat beberapa perbedaan pendapat di kalangan masyarakat namun hanya dalam jumlah yang kecil.

Kata Kunci: *Tradisi, Maulid Nabi, Gampong Paya Lumpat.*



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kesehatan serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Penghilangan Tradisi Maulid Nabi di Gampong Paya Lumpat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat (1954-2023)”**. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam beserta para sahabatnya, yang telah memberikan pencerahan bagi umatnya sehingga kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam, serta indahnya nikmat ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyelesaian dalam penulisan skripsi ini: **RANIRY**

1. Orang tua tercinta yang paling berjasa dalam hidup saya, Ayahanda Alm.Mukhtar yang telah meninggal dunia, Ibunda Azwidah dan Ayahanda Banta Saidi yang telah memberikan seluruh cinta, do'a dan dukungan penuh terhadap penulis. Serta saudara penulis Leyna Miska, Dinda Humeyra, Muhammad Royyan Muarrif dan Akhtary Qalbyna yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Hermansyah, M.Th, M.A.Hum, selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Nuraini A. Manan, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Ibu Ruhamah, M.Ag. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Marduati, S.Ag., M.A. selaku penguji I dan Ibu Dra. Munawiah, M.Hum. selaku penguji II yang telah memberikan ujian dan masukan terhadap skripsi penulis.
6. Bapak Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A. selaku penasihat akademik yang selalu memberi arahan dan dukungan selama proses belajar di Fakultas Adab dan Humaniora.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses belajar.
8. Yanti Dewi selaku sahabat yang telah memberikan dukungan, membantu dan menemani penulis dari awal perkuliahan sampai dengan selesainya proses penulisan skripsi ini.

9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Gampong Paya Lumpat beserta para informan yang telah membantu penulis dengan memberikan segala data dan informasi untuk membantu kelancaran penulisan skripsi.

10. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri, Reyla Ayatul Aini karena telah bekerja keras dan tidak menyerah sesulit apapun proses dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya ingin berterima kasih pada diri sendiri karena telah percaya pada diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, maka kritikan yang sifatnya membangun masih diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna terutama bagi penulis sendiri dan pembacanya.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Reyla Ayatul Aini

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB SATU: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Penjelasan Istilah	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	14
 BAB DUA: LANDASAN TEORITIS	 16
A. Tradisi	16
1. Pengertian Tradisi	16
2. Manfaat dan Tujuan Tradisi	17
3. Faktor-Faktor Penyebab Tergerusnya Tradisi	18
B. Maulid Nabi	20
1. Pengertian Maulid Nabi	20
2. Sejarah Maulid Nabi	21
3. Tradisi Maulid Nabi di Aceh	23
 BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN	 34
A. Sejarah Penghilangan Tradisi Maulid Nabi di Gampong Paya Lumpat	34
B. Sikap Masyarakat Gampong Paya Lumpat dalam Merespon Penghilangan Tradisi Maulid Nabi	47
 BAB IV: PENUTUP	 50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora
Lampiran III	Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari Geuchik Gampong Paya Lumpat
Lampiran IV	Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran V	Daftar Informan
Lampiran VI	Dokumentasi Penelitian
Lampiran VII	Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas masyarakat Aceh beragama Islam, sehingga masyarakatnya rutin melaksanakan berbagai perayaan yang bertemakan Islam salah satu contohnya adalah Maulid Nabi. Istilah maulid berasal dari bahasa Arab, yaitu *Walada Yalidu Wiladan* yang berarti kelahiran.¹ Jadi Maulid Nabi adalah hari peringatan atau momen mengenang sejarah kelahiran Nabi Muhammad yang diperingati pada 12 Rabi'ul Awal tahun Hijriah. Perayaan Maulid Nabi berkembang beberapa saat setelah wafatnya Nabi Muhammad. Tradisi perayaan maulid nabi sudah berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai bagaimana asal mula perayaan Maulid Nabi dilakukan. Pendapat yang pertama, tradisi Maulid Nabi pertama kali dirayakan oleh Sultan Salahuddin Al-Ayubi (567-622 H) ketika pasukan Islam melawan pasukan salib di medan perang. Acara ini dilakukan guna untuk membakar semangat pasukan Islam yang telah merosot pada perang yang panjang melawan pasukan salib, dalam acara tersebut diceritakan kembali bagaimana perjuangan Nabi Muhammad semasa hidupnya dalam membela agama Allah yang patut diteladani oleh seluruh umat Islam dengan tujuan agar membakar semangat jihad kau Muslimin.²

¹ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 1580.

² Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Bee Media Pustaka 1997), hlm. 727.

Pendapat kedua, perayaan maulid nabi pertama kali dilakukan di Mesir yaitu Khalifah Mu'iz li Dinilah oleh seorang Khalifah kalangan Dinasti Ubaid (Fathimiyyah). Dinasti ini berkuasa di Mesir pada tahun 362-567 H. Ketiga, perayaan Maulid pertama kali dilakukan oleh Sultan Abu Said Muzhaffar Kukabri (549-630 H), beliau adalah seorang gubernur Irbil di wilayah Irak. Pada bulan Rabi'ul Awal, Muzhaffar merayakan maulid dengan mengundang para ulama, ahli ilmu, ahli tasawuf, dan seluruh rakyatnya. Dan acara dilakukan secara besar-besaran pada masa pemerintahannya. Maulid dirayakan dengan cara menghidangkan berbagai jenis makanan, memberikan hadiah dan juga sedekah untuk para fakir miskin.³ Ada berbagai pendapat mengenai asal mula perayaan Maulid Nabi, dan atas dasar itulah terdapat perbedaan pandangan tentang bagaimana asal mula perayaan Maulid Nabi Muhammad di kalangan masyarakat saat ini.

Mengenai perayaan Maulid Nabi ada perbedaan pendapat terhadap boleh atau tidak pelaksanaannya. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa Maulid Nabi adalah suatu perayaan yang tidak boleh dirayakan karena termasuk ke dalam perbuatan Bid'ah. Istilah Bid'ah diartikan sebagai *ikhtira'* yaitu suatu hal yang baru atau diadakan kemudian dan belum terdapat contoh sebelumnya. Bid'ah adalah segala sesuatu yang belum pernah dilakukan ataupun terjadi serta tidak dicontohkan pada masa Rasulullah.⁴ Bid'ah merupakan suatu perbuatan yang dilakukan tidak berdasarkan dengan dalil dari Nabi. Jadi, Maulid Nabi tidak boleh dirayakan karena perayaan tersebut tidak berdasarkan dengan dalil.

³ AM. Waksito, *Pro dan Kontra Maulid Nabi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 23-24.

⁴ Al Qasimi, Muhammad Jamaluddin, *Bid'ah Dalam Mesjid*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hlm. 24.

Pendapat satu lagi mengatakan bahwa Maulid Nabi boleh dirayakan karena sebagai ungkapan rasa bahagia terhadap hari kelahiran Nabi Muhammad. Menurut paham mereka sebuah amalan yang tidak dikerjakan pada masa Rasulullah maupun pada masa sahabat Rasulullah bukan berarti amalan tersebut tercela dan tidak boleh dilakukan. Selama perbuatan tersebut baik maka tidak masalah hal tersebut dikerjakan, contohnya seperti tradisi Maulid Nabi Muhammad.

Bagi masyarakat Muslim yang merayakan Maulid Nabi, perayaan Maulid Nabi adalah sebagai wujud cinta terhadap Rasulullah dan merupakan wujud ungkapan kebahagiaan mereka terhadap hari kelahiran Nabi Muhammad. Di Aceh mayoritas masyarakatnya melakukan perayaan Maulid Nabi. Namun, di tengah-tengah mayoritas masyarakat yang ikut merayakan Maulid Nabi, ada sekelompok masyarakat yang tidak merayakannya. Salah satu kelompok masyarakat yang tidak merayakan Maulid Nabi di tengah-tengah mayoritas masyarakat yang merayakannya adalah masyarakat di Gampong Paya Lumpat.

Gampong Paya Lumpat merupakan salah satu nama desa di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Kabupaten Aceh Barat terdiri dari 12 Kecamatan dan 321 jumlah desa. Diantara 321 desa tersebut, Gampong Paya Lumpat menjadi salah satu gampong yang tidak merayakan tradisi maulid nabi, Masyarakat di Gampong Paya Lumpat sudah tidak merayakan Maulid Nabi dari tahun ke tahun di tengah-tengah mayoritas masyarakat gampong lain yang merayakannya. Hal ini menarik untuk dikaji lebih jauh. Atas dasar permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait **“Penghilangan Tradisi Maulid Nabi di Gampong Paya Lumpat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat (1954-2023)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana proses peniadaan tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat?

1. Bagaimana sejarah penghilangan tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat?
2. Bagaimana sikap masyarakat Gampong Paya Lumpat dalam merespon penghilangan tradisi maulid Nabi di Gampong Paya Lumpat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah penghilangan tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat Gampong Paya Lumpat dalam merespon penghilangan tradisi maulid Nabi di Gampong Paya Lumpat

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam laporan penelitian dimaksudkan sebagai telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kajian terkait maulid nabi dan hilangnya suatu tradisi di masyarakat tertentu tentunya sudah banyak yang telah mengkajinya, kajian ini tentunya bukanlah kajian pertama. Adapun terdapat beberapa karya ilmiah yang berkenaan dengan hilangnya tradisi dan maulid nabi:

Teuku Hafiz Ikram Priatama dalam skripsinya yang berjudul *“Maulid Nabi Dalam Perspektif Ahlulsunnah Waljama’ah Dan Wahabi”* menjelaskan tentang perbedaan perspektif dari dua aliran dalam Islam yaitu Ahlulsunnah Waljama’ah dan Wahabi tentang perayaan Maulid Nabi. Ahlulsunnah Waljam’ah berpendapat bahwa Maulid Nabi dirayakan agar mendapat syafa’at kelak pada hari kiamat, sedangkan Wahabi berpendapat bahwa Maulid Nabi adalah suatu tradisi yang tidak boleh dirayakan karena tidak terdapat perintah untuk merayakannya dalam dalil manapun.⁵

Dewisuci Wulandari dalam skripsinya yang berjudul *Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Bagi Jama’ah Masjid Jabal Nur Di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo*, menjelaskan tentang bagaimana perayaan maulid Nabi Muhammad bagi jama’ah Jabal Nur di Perumnas. Peringatan dan perayaan Maulid Nabi adalah sebuah tradisi di suatu masyarakat di daerah tertentu. Masjid Jabal Nur mengadakan maulid dengan tujuan menyebarkan nilai-nilai dan teladan yang diperlihatkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya kepada jamaah Masjid Jabal Nur. Melalui acara ini, diharapkan jamaah dapat lebih memahami Nabi Muhammad dan para sahabatnya serta pengorbanan mereka dalam memperjuangkan agama Islam saat ini.⁶

Karya lain yaitu dari Evatul Ramadhani dalam skripsinya yang berjudul *Makna Simbolis Pada Acara Maulid Nabi Muhammad Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Khalwatiah Di Kab. Bone* memaparkan tentang tata cara pelaksanaan Maulid Nabi dan

⁵ Teuku Hafiz Ikram Priatama, *“Maulid Nabi Dalam Perspektif Ahlulsunnah Waljama’ah Dan Wahabi”* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.

⁶ Dewisuci Wulandari, *“Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Bagi Jama’ah Masjid Jabal Nur Di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo”* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.

makna simbolis dari perayaan Maulid Nabi pada jamaah tarekat Khalwatiah di Kabupaten Bone.⁷

Marlyn Andryyanti dalam skripsinya yang berjudul *Makna Maulid Nabi Muhammad Saw (Study Pada Maudu Lompoa Di Gowa)*, menjelaskan tentang makna Maudu Lompoa dan makna maulid nabi dalam Islam. Di dalam Maudu Lompoa terdapat zikir dan doa, yang merupakan sebuah ungkapan rasa cinta pada Nabi Muhammad. Makna perayaan Maudu Lompoa sendiri adalah dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat.⁸

Khairil Andi skripsinya yang berjudul “Dampak Modernisasi Terhadap Hilangnya Budaya Meuseuraya Pada Petani Padi di Gampong Blang Baro Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”, menjelaskan tentang faktor hilangnya budaya meuseuraya yaitu dikarenakan kurangnya kepedulian antar sesama masyarakat.⁹

Ira Siti Rohimah, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Analisa Penyebab Hilangnya Tradisi Rarangen di Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya”, menjelaskan bahwa faktor penyebab perubahan tersebut adalah faktor internal meliputi kesadaran dan pola pikir masyarakat setempat yang berkembang sedangkan faktor eksternal yaitu hadirnya budaya dan nilai baru dalam masyarakat. Dampak dari menghilangnya tradisi ini ialah ikatan sosial menjadi tidak kuat, lemahnya identitas

⁷ Evatul Ramadhani, “Makna Simbolis Pada Acara Maulid Nabi Muhammad Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Khalwatiah Di Kab. Bone” (Skripsi). IAIN Bone, 2021.

⁸ Marlyn Andryyanti, “Makna Maulid Nabi Muhammad Saw (Study Pada Maudu Lompoa Di Gowa)”, (Skripsi). UIN Alauddin, 2017.

⁹ Khairil Andi, “Dampak Modernisasi Terhadap Hilangnya Budaya Meuseuraya Pada Masyarakat Petani Padi Di Gampong Blang Baro Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya” (Skripsi). Universitas Teuku Umar, 2014.

masyarakat, kemalasan sosial, beban masyarakat menjadi berat karena orientasinya bukan lagi orientasi bersama melainkan orientasi ekonomi.¹⁰

Roji Supriana, dalam skripsinya yang berjudul “Hilangnya Nilai-Nilai Tradisi Meuseuraya Pada Petani Di Gampong Rubek Meupayong Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”, menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi meuseuraya di gampong tersebut yaitu: nilai silaturahmi, nilai gotong royong, nilai berbagi antar sesama dan nilai solidaritas. Adapun faktor yang menyebabkan hilangnya tradisi meuseuraya di masyarakat tersebut adalah karena teknologi, pendidikan dan perpindahan penduduk.¹¹

Berdasarkan beberapa karya ataupun penelitian di atas memperlihatkan bahwa sudah banyak yang mengkaji tentang Maulid Nabi dan tentang hilangnya berbagai tradisi. Ada yang membahas tata cara pelaksanaan maulid di suatu daerah tertentu, perspektif maulid nabi menurut aliran-aliran Islam, dan juga makna simbolik dari tradisi maulid nabi, ada yang mengkaji mengenai hilangnya tradisi meuseuraya, hilangnya tradisi rarangken dan lain sebagainya. Kajian di atas merupakan kajian yang dilakukan mengenai perayaan Maulid Nabi dan hilangnya tradisi di suatu daerah. Adapun dari kajian-kajian di atas belum ada kajian yang membahas tentang hilangnya tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat.

¹⁰ Ira Siti Rohimah, dkk, Analisa Penyebab Hilangnya Tradisi Rarangken di Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya, *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni, 2019.

¹¹ Roji Supriana, “Hilangnya Nilai-Nilai Tradisi Meuseuraya Pada Petani Di Gampong Rubek Meupayong Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya” (Skripsi), Universitas Teuku Umar, 2020.

E. Penjelasan Istilah

Sebelum membahas kajian ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini dengan tujuan agar pembaca lebih mudah memahami isi dan maksud dalam tulisan ini, adapun kata-kata yang perlu diperjelas adalah sebagai berikut:

1. Tradisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi berarti adat kebiasaan turun temurun¹². Dari pengertian tersebut dipahami bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dan masih berlaku dalam suatu masyarakat tertentu. Dengan kata lain bisa diartikan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan.

Menurut Koentjaraningrat, tradisi berasal dari bahasa Latin yaitu *Traditium* yang berarti “diteruskan” atau “kebiasaan”. Tradisi digambarkan sebagai segala sesuatu yang telah dilakukan sejak dulu dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam perspektif ini, aspek tradisi yang paling mendasar adalah adanya informasi yang diwariskan secara turun menurun baik secara tertulis maupun secara lisan, karena tanpa hal tersebut sebuah tradisi akan punah. Selain itu, tradisi juga dapat didefinisikan sebagai perilaku umum dalam masyarakat yang mempengaruhi tindakan dan reaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹² Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1727

¹³ Wennita Daud, dkk, Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio' Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 2, No. 2, April 2018.

2. Maulid Nabi

Maulid berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *Walada Yalidu Wiladan* yang berarti kelahiran.¹⁴ Maulid Nabi dimaksudkan sebagai hari mengenang kelahiran Rasulullah. Secara terminologi, Maulid Nabi adalah sebuah tradisi keagamaan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad. Perayaan Maulid Nabi dirayakan dengan harapan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad dan juga sebagai bentuk ungkapan kebahagiaan terhadap hari kelahiran Nabi Muhammad. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang lahir dan berkembang dalam masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad wafat. Bagi masyarakat Muslim yang memperingati tradisi Maulid Nabi, perayaan Maulid Nabi bagi mereka adalah suatu wujud kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad.

Dalam Bahasa Arab, kata Maulid berarti lahir. Nabi Muhammad lahir pada tahun 570 M. Tahun kelahiran Nabi Muhammad dikenal dengan tahun gajah. Jadi Maulid Nabi adalah perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad pada 12 Rabi'ul Awwal dalam penanggalan sejarah. Tradisi maulid Nabi ini baru berkembang beberapa waktu setelah Nabi Muhammad wafat di kalangan muslimin. Bagi umat Islam yang merayakannya, maulid adalah seremonial untuk mewujudkan rasa hormat dan cinta dalam mengenang kebesaran dan keteladanan Rasulullah melalui kegiatan-kegiatan budaya dan ritual keagamaan yang beragam tergantung daerahnya masing-masing.¹⁵

¹⁴ A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 1580.

¹⁵ Muhammad Yunus, Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi di Aceh Besar, *Jurnal Adabiya*, Vol 22 No. 2, 2020, hlm. 33

3. Masyarakat Gampong Paya Lumpat

Masyarakat Gampong Paya Lumpat adalah penduduk yang memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) atau izin tinggal di Gampong Paya Lumpat. Gampong berada di Kecamatan Samatiga yang memiliki luas 1.146 Ha, yang mana terdiri dari daerah pemukiman, persawahan, sungai, hutan, dan kebun karet.

F. Metode Penelitian

Untuk suatu karya ilmiah, metode mempunyai perananan penting dalam penulisan karya ilmiah. Sebuah hasil penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode yang baik akan menghasilkan karya ilmiah yang baik juga. Adapun metode yang digunakan dalam kajian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam tulisan ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif yaitu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif di sini yaitu setelah mengkaji suatu kasus yang terjadi, lalu mendeskripsikan hasil pengamatan di lapangan secara apa adanya.¹⁶

Penelitian ini memfokuskan tentang hilangnya tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat di mana gampong ini adalah gampong yang tidak merayakan peringatan maulid nabi di Kabupaten Aceh Barat.

¹⁶ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung, CV. Nilacakra, 2018), hlm. 7.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Paya Lumpat, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Adapun alasan penulis memilih gampong ini sebagai lokasi penelitian adalah karena gampong ini adalah sebuah gampong di Aceh Barat yang tidak melakukan perayaan Maulid Nabi sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana hilangnya tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang mempunyai sumber data.¹⁷ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana hilangnya tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat. Penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam karena penulis menghendaki supaya mendapatkan informasi yang tidak terbatas dari masyarakat Gampong Paya Lumpat.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap kepala gampong, tokoh adat, tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat di Gampong Paya Lumpat. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka sebelum wawancara penulis akan menyiapkan

¹⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2011), hlm. 130.

beberapa pertanyaan yang akan diajukan terhadap orang yang akan diwawancarai. Instrumen yang peneliti gunakan dalam kegiatan wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan, buku catatan, dan juga telepon genggam untuk mengambil gambar dan merekam suara para informan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen untuk kepentingan penelitian seperti gambaran penduduk, keadaan sosial, pendidikan dan keagamaan penduduk, gambaran lokasi, dan segala sesuatu yang berhubungan tentang maulid nabi yang berasal dari buku-buku, jurnal, majalah, naskah, kisah sejarah, dokumen dan lain sebagainya. Dalam melakukan penelitian kualitatif, maka dokumen sangat dibutuhkan untuk menghasilkan data-data yang penelitian yang lebih valid.

c. Analisis Data

Langkah terakhir dari penelitian ini yaitu melakukan analisis data yaitu mengumpulkan data yang telah didapatkan oleh penulis di lapangan dari kegiatan wawancara dan dokumentasi. Analisis data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, gunanya adalah untuk memecahkan masalah dalam penelitian yang telah dilakukan.¹⁸

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap; reduksi data, penyajian atau *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2015), hlm. 346.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari proses penelitian di lapangan¹⁹. Tujuan penulis melakukan reduksi data adalah untuk penghalusan data. Pada tahap reduksi data penulis akan memeriksa jawaban dari responden dari hasil wawancara dan menghapus kata-kata yang tidak penting dan memperbaiki kalimat-kalimat yang tidak jelas.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.²⁰ Dalam penyajian data peneliti menyajikan data berbentuk deskriptif mengenai kondisi yang rinci untuk menjawab setiap permasalahan yang ada.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data penelitian yang telah diperoleh²¹. Dalam hal ini kesimpulan yang dimaksud adalah hal yang berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

¹⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-123

²⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian....*, hlm. 123

²¹ Ibid., hlm.124

4. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, terdiri dari pembahasan pengertian tradisi, tujuan dan manfaat tradisi, faktor-faktor tergerusnya tradisi, pengertian maulid nabi, sejarah maulid nabi dan tradisi maulid nabi di Aceh.

Bab III merupakan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah dan letak geografis Gampong Paya Lumpat, visi dan misi Gampong Paya Lumpat, kependudukan, dan mata pencaharian masyarakat Gampong Paya Lumpat.

BAB IV Penulis membahas tentang hasil penelitian yang meliputi sejarah penghilangan maulid nabi di Gampong Paya Lumpat dan sikap masyarakat Gampong Paya Lumpat dalam merespon terhadap penghilangan tradisi maulid nabi.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi berarti adat kebiasaan turun temurun.²² Dari pengertian tersebut dipahami bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dan masih berlaku dalam suatu masyarakat tertentu. Dengan kata lain bisa diartikan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan.

Menurut Koentjaraningrat, tradisi berasal dari bahasa Latin yaitu *Traditium* yang berarti “diteruskan” atau “kebiasaan”. Tradisi digambarkan sebagai segala sesuatu yang telah dilakukan sejak dulu dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam perspektif ini, aspek tradisi yang paling mendasar adalah adanya informasi yang diwariskan secara turun menurun baik secara tertulis maupun secara lisan, karena tanpa hal tersebut sebuah tradisi akan punah. Selain itu, tradisi juga dapat didefinisikan sebagai perilaku umum dalam masyarakat yang mempengaruhi tindakan dan reaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.²³

Pengertian tradisi menurut Funk dan Wagnalls dimaknai sebagai suatu pengetahuan, doktrin dan kebiasaan yang dipahami sebagai suatu pengetahuan yang

²² Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Pusat Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1727

²³ Wennita Daud, dkk, Analisis Tutaran Tradisi Upacara Ladung Bio' Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 2, No. 2, April 2018.

diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi dapat dipahami sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dari dulu sampai dengan saat ini.²⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai tradisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan suatu kebiasaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang atau orang terdahulu secara turun temurun kepada generasi mendatang, baik itu berupa prinsip, simbol, benda, bahasa, sistem kepercayaan dan lain sebagainya. Suatu tradisi bisa saja menjadi berubah dan bisa juga bertahan, bahkan bisa juga menjadi punah, tergantung bagaimana masyarakat menjaga dan melestarikannya.

2. Tujuan dan Manfaat Tradisi

Komponen penting dalam suatu budaya adalah tradisi. Tradisi dapat menyusun struktur keluarga serta masyarakat. Tradisi memiliki karakteristik yang berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi sedikit menggeser kedudukan tradisi, namun tidak menghapus ciri khas dari tradisi sebelumnya. Tradisi tetap dipegang teguh oleh masyarakat meskipun sudah disesuaikan dengan kondisi saat ini, tradisi tetap memiliki ciri khasnya sendiri. Tradisi bertujuan untuk meneruskan informasi ke generasi setelahnya baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis untuk menjaga kelestarian sebuah tradisi. Tradisi juga bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi antar sesama masyarakat.²⁵

²⁴ Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 11.

²⁵ Villa Tamara, *Makna Filosofi Tradisi Wiwitan di Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro*, (Skripsi), UIN Walisongo Semarang, 2021, hlm. 13-14

Tradisi yang dilaksanakan dalam suatu masyarakat adalah gambaran filosofi maupun orientasi pandangan yang diturunkan dari dulu hingga saat ini. Tradisi menjadi bagian dari kebudayaan sebagai warisan adat, norma dan berbagai filosofi hidup yang dapat diubah, dimodifikasi ataupun ditolak. Tradisi bisa disesuaikan dan bertujuan untuk meringankan hidup manusia.²⁶ Manfaat tradisi adalah sebagai penyedia warisan budaya. Secara historis, tradisi adalah gagasan dan bentuk material dalam berbagai tindakan baik itu saat ini maupun masa yang akan datang berdasarkan pengalaman masa lalu.²⁷

3. Faktor-Faktor Penyebab Tergerusnya Tradisi

Secara umum ada beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab tergerusnya suatu tradisi. Tradisi bisa bertahan jika adanya pewarisan tradisi dari satu generasi ke generasi setelahnya. Faktor-faktor tergerusnya suatu tradisi bisa saja muncul dari dalam maupun luar masyarakat itu sendiri, antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Bertambah dan berkurangnya penduduk. Pertambahan penduduk bisa menyebabkan tergerusnya suatu tradisi. Hal ini dikarenakan para pendatang baru yang tidak mau mengikuti tradisi dan adat istiadat yang dilakukan oleh penduduk setempat. Para pendatang juga memberikan dampak terhadap tradisi setempat.

Berkurangnya penduduk disebabkan karena banyaknya masyarakat asli setempat

²⁶ Abdurrahman Fauzam, *Analisis Nilai-Nilai Tradisi Paru Udu Dalam Ritual Joka Ju di Desa Mbiwuraalau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende*, (Skripsi), Universitas Muhamadiyyah Mataram, 2019, hlm. 37

²⁷ Purwadi, *Pranata Sosial Jawa*, (Yogyakarta: Cipta Karya, 2007), hlm. 92

yang melakukan urbanisasi sehingga menyebabkan tradisi setempat semakin lama semakin terlupakan dan semakin menghilang.

b. Berkurangnya orang yang paham akan suatu tradisi lisan maupun tulisan sehingga terjadilah penggerusan tradisi bahkan tradisi tersebut bisa saja hilang dan punah.

c. Masyarakat tidak lagi memandang sebuah tradisi dari bentuk makna dan nilai yang terkandung dalam suatu tradisi.

d. Minat masyarakat mulai berkurang dalam mempelajari dan melestarikan tradisi lokal, terutama para generasi muda.

e. Masyarakat yang mempunyai keinginan untuk mengerjakan sesuatu secara praktis, hal ini disebabkan karena lamanya proses serangkaian tradisi yang dilakukan pada saat ritual upacara adat. Sehingga membuat masyarakat hanya melakukan ritual adat yang intinya saja.

2. Faktor Eksternal

a. Pengaruh dari budaya Barat. Perkembangan budaya Barat yang semakin berkembang pesat dikalangan masyarakat Aceh. Perkembangan budaya Barat sangat cepat diterima oleh masyarakat Aceh, terutama generasi muda karena dianggap lebih modern. Oleh sebab itu mereka hanya mereka tertarik dengan budaya Barat dan meninggalkan dan tidak melestarikan lagi tradisi nenek moyang yang telah diwariskan dari masa ke masa.

b. Kemajuan teknologi. Semakin berkembangnya zaman, maka teknologi pun semakin berkembang pesat. Hadirnya teknologi yang serba canggih salah satunya seperti *gadget* membuat masyarakat banyak membuang waktu untuk menggunakan *gadget* dan mulai mengabaikan tradisi-tradisi lokal.

c. Terbukanya pola pikir dan mindset masyarakat terhadap suatu tradisi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan pendidikan dan tingginya tingkat urbanisasi masyarakat, sehingga sikap, cara dan bertingkah laku sedikit banyak terpengaruh oleh budaya kota sehingga mengabaikan suatu tradisi dan mengukur segala sesuatu dengan materi, bukan atas dasar tanggung jawab terhadap tradisi.²⁸

B. Maulid Nabi

1. Pengertian Maulid Nabi

Maulid berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *Walada Yalidu Wiladan* yang berarti kelahiran.²⁹ Maulid Nabi dimaksudkan sebagai hari mengenang kelahiran Rasulullah. Secara terminologi, Maulid Nabi adalah sebuah tradisi keagamaan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad. Perayaan Maulid Nabi dirayakan dengan harapan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad dan juga sebagai bentuk ungkapan kebahagiaan terhadap hari kelahiran Nabi Muhammad. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang lahir dan berkembang dalam masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad wafat. Bagi masyarakat Muslim

²⁸ Cut Fitri Eliza, Tradisi Seumapa Sebagai Sastra Lisan Di Aceh, *Skripsi*: UIN Ar-Raniry, 2022, hlm. 21-23.

²⁹ A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 1580.

yang memperingati tradisi Maulid Nabi, perayaan Maulid Nabi bagi mereka adalah suatu wujud kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad.

Dalam Bahasa Arab, kata Maulid berarti lahir. Nabi Muhammad lahir pada tahun 570 M. Tahun kelahiran Nabi Muhammad dikenal dengan tahun gajah. Jadi Maulid Nabi adalah perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad pada 12 Rabi'ul Awwal dalam penanggalan sejarah. Tradisi maulid Nabi ini baru berkembang beberapa waktu setelah Nabi Muhammad wafat di kalangan muslimin. Bagi umat Islam yang merayakannya, maulid adalah seremonial untuk mewujudkan rasa hormat dan cinta dalam mengenang kebesaran dan keteladanan Rasulullah melalui kegiatan-kegiatan budaya dan ritual keagamaan yang beragam tergantung daerahnya masing-masing.³⁰

2. Sejarah Maulid Nabi

Kelahiran Nabi Muhammad tidak pernah diperingati dan dianjurkan selama Nabi Muhammad masih hidup sampai dengan masa Khulafaur Rasyidin, para sahabat dan tabi'in. Perayaan Maulid Nabi diperkirakan pertama kali diperkenalkan oleh seorang gubernur Irbil Irak pada masa pemerintahan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi (1138-1193 M.) zaman Dinasti Abbasiyah, yaitu Abu Said Al-Qa'buri dengan tujuan untuk memperkuat dan memperdalam kecintaan umat Islam kepada Nabi Muhammad serta untuk meningkatkan semangat juang kaum muslimin pada masa itu yang dimana umat Muslim sedang berperang untuk merebut kota Yarusalem di bawah penguasaan Kristen Eropa (Perang Salib).

³⁰ Muhammad Yunus, Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi di Aceh Besar, *Jurnal Adabiya*, Vol 22 No. 2, 2020, hlm. 33

Ada juga yang mengatakan bahwa gagasan perayaan maulid nabi diperkenalkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi. Shalahuddin Al-Ayyubi sendiri adalah seorang yang berasal dari bangsa Kurdi (sunni). Gagasannya dalam hal memperingati tradisi Maulid Nabi tidak terlepas dari pengaruh Syi'ah Mesir Al-Adid. Bagi Shalahuddin, memperingati Maulid Nabi dapat menciptakan nilai-nilai baik pada umat Islam mendatang serta menjadi sarana dalam membangkitkan semangat jihad kaum muslimin dalam menghadapi invansi umat Kristen Salib. Tradisi ini dalam perkembangan setelahnya telah dirayakan dengan sangat meriah dalam berbagai bentuk dan corak serta waktu yang berbeda berdasarkan kearifan lokal suatu masyarakat tertentu.³¹

Versi lain juga menyatakan bahwa perayaan maulid Nabi dimulai pada masa dinasti Fatimiyah di Mesir pada tahun 326 Hijriyah. Disebutkan bahwa para khalifah Bani Fatimiyah sering mengadakan berbagai perayaan-perayaan keagamaan setiap tahunnya, seperti Asyura, tahun baru Islam, Maulid Nabi Muhammad, termasuk juga maulid Ali bin Abi Thalib, maulid Fatimah, maulid Hasan dan Husein dan lainnya.³²

Menurut catatan Said al Bakry, yang dikutip Hasan Ibrahim, pada abad ke VII H, Raja Muzaffar Abu Said di kota Irbil daerah Irak Utara juga memperingati maulid nabi secara besar-besaran dengan menyembelih 5000 ekor kambing, 10.000 ekor ayam, 3.000 talam juadah, dengan biaya 300.000 dinar. Ia mengundang seluruh rakyatnya

³¹ Fakhrurrazi, Akulturasi Budaya Aceh Dan Arab Dalam Keunduri Mulod, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 39 No. 2, 2012, hlm. 136-137

³² Nurhayati, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 204.

pada peringatan maulid Nabi. Ia juga mengadakan sayembara mengarang tentang maulid. Karangan terbaik akan diberikan hadiah sebesar 1000 dinar.³³

Umumnya di Indonesia, masyarakat muslim merayakan maulid Nabi dengan pembacaan shalawat Nabi, pembacaan syair Barzanji dan pengajian. Belum terdapat sumber ilmiah yang menjelaskan sejarah masuknya tradisi maulid ini ke Indonesia. Namun dari beberapa referensi terindikasi bahwa tradisi maulid dibawa masuk ke Indonesia oleh orang-orang Arab Yaman. Mereka membawa pengaruh tradisi maulid dengan memperkenalkannya, di samping pendakwah-pendakwah dari Kurdistan. Ini dapat dilihat dalam kenyataan bahwa sampai saat ini banyak keturunan mereka maupun syaikh-syaikh mereka yang mempertahankan tradisi perayaan maulid.³⁴

3. Tradisi Maulid Nabi di Aceh

Di Indonesia, perayaan maulid nabi disahkan oleh negara sebagai hari besar dan hari libur nasional. Pada umumnya, acara perayaan maulid nabi Muhammad selalu identik dengan pembacaan Sholawat, sanjungan dan pujian kepada Nabi Muhammad dengan tujuan sebagai bentuk dari kegembiraan dan penghormatan atas kelahiran Nabi Muhammad. Sebagaimana umat Islam di daerah lain, mayoritas masyarakat Aceh juga memperingati maulid nabi. Maulid nabi dalam tradisi Aceh dinamakan sebagai “*Kanduri Mulod*” atau Kenduri Maulid.

³³ Moch. Yunus, Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah Dan Tradisinya Di Indonesia), *Jurnal Humanistika*, Volume 5, Nomor 2, 2019, hlm. 36-37

³⁴ Muisy Shofi, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw*”, (Skripsi) STAIN Kudus, 2016, hlm 21.

Di Aceh, terdapat perbedaan penyelenggaraan Maulid nabi. Tradisi ini diselenggarakan di dalam tiga waktu yaitu bulan Rabiul Awwal (*mulod awai*), Rabiul Akhir (*mulod teungoh*) dan pada bulan 5 Jumadil Awal (*mulod akhe*). “*Kanduri Mulod*” merupakan salah satu tradisi yang telah tersusun aturan perayaannya di Aceh.³⁵ Pada hari peringatan maulid nabi, masyarakat membawa makanan siap saji ke *Meunasah* atau Mesjid setempat. Makanan tersebut untuk dinikmati bersama-sama di sana nantinya. Makanan yang disedekahkan masyarakat memiliki khas berupa nasi yang dibungkus dengan daun pisang, berbentuk segi tiga yang dinamakan dengan “*bu kulah*”, beserta lauk-pauk yang beraneka ragam misalnya gulai ayam kampung, gulai kambing, telur bebek, gulai ikan, sayur nangka, buah-buahan, kue dan lain sebagainya.

Masyarakat Aceh memiliki khas tersendiri dalam mengkonsumsi makanan dalam perayaan maulid. Misalnya budaya memasak *Kuah Belangong* (kuah belanga) yaitu khas budaya memasak daging bersama-sama di *meunasah* (mushola) atau dipekarangan mesjid dalam belanga besar. Untuk momen atau perayaan yang besar, *idang meulapeh* (hidangan berlapis-lapis), warga akan diminta secara bergotong royong untuk menyediakannya. *Idang meulapeh* adalah *bu kulah* dan lauk disusun bertingkat-tingkat dalam *idang* yang ditutup dengan tudung saji dan dibungkus dengan kain warna-warni. Namun, jika perayaan sederhana, *idang* hanya dibuat satu lapis yang didalamnya diisi oleh *bu kulah* dan lauk.³⁶

³⁵ Fakhurrazi, *Akulturası Budaya Aceh dan Arab dalam Keunduri Mulod...*, hlm. 140

³⁶ Dara Fatia, dkk, Tradisi Maulid: Perkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 5, No.1, 2020, hlm. 66

Umumnya, tradisi *khanduri maulod* dibarengi dengan kegiatan sosial seperti memberikan sedekah anak-anak yatim. Tradisi ini semarak dengan solawat, wirid, berzanji, zikir, dan *meudike* (zikir maulid) atau syair-syair keagamaan. *Khanduri maulod* biasanya diselenggarakan pada pagi hari hingga sore. Terdapat kelompok zikir tertentu yang diundang untuk *meudike*, biasanya yang diundang adalah santri-santri di suatu dayah di Aceh. Tidak hanya itu bahkan di beberapa gampong *meudike* dilombakan. *Meudike* ini merupakan sebuah tradisi turun-temurun di Aceh. *Meudike* dapat dilakukan di pagi hari bahkan malam hari yang dilaksanakan selama 3 sampai 7 hari. Namun, *meudike* siang hanya selama 1 hari yang lebih identik sebagai puncak perayaan maulid. Di Aceh, dapat dilihat bahwa gerakan *meudike* ini cukup beragam. Terdapat gerakan duduk disebut *meudike duk* dan ada gerakan berdiri (*meudike dong*) dengan ciri khas menggoyangkan badan dan kepalanya ke kiri dan ke kanan dengan serentak dan menepuk tangannya ke dada secara bersamaan³⁷. Maulid tidak selalu dirayakan bersama-sama di mesjid atau musolla, sebagian orang juga diketahui merayakan maulid secara pribadi di rumah-rumah. Adapun maulid yang dilaksanakan secara terpisah atau sendiri itu disebut dengan *Maulod Kaoy* (maulid nazar).³⁸

³⁷ Fauzi Abu Bakar, Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh, *Jurnal Akademika*, Vol. 21, No. 01, 2016, hlm. 29-30

³⁸Departemen Kebudayaan Pariwisata, *Aceh Mozaik Tradisi Untuk Pariwisata*, (Banda Aceh: Departemen Kebudayaan Pariwisata, 2008), hlm. 119

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Letak Geografi

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Samatiga, tepatnya di Gampong Paya Lumpat yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Aceh Barat. Kecamatan Samatiga memiliki luas 140,69 Km² dengan ibukota yaitu Suak Timah. Gampong Paya Lumpat terletak pada bagian pesisir barat dari Kabupaten Aceh Barat. Secara topografi Gampong Paya Lumpat termasuk dalam kategori dataran rendah dengan ketinggian 25 meter dari permukaan laut (mdpl). Secara geologi, Gampong Paya Lumpat memiliki tanah berupa tanah berpasir keras dan sebagian lagi bergambut.³⁹

Gampong Paya Lumpat dikenal dengan nama kampungnya yang unik. Peneliti mewawancarai salah satu warga Gampong Paya Lumpat untuk mengetahui bagaimana asal-usul dari nama gampong tersebut. Bapak Abdullah Adam selaku tokoh masyarakat di Gampong Paya Lumpat menjelaskan bagaimana asal-usul Gampong Paya Lumpat. Bapak Abdullah Adam berkata bahwa penduduk Gampong Paya Lumpat berasal dari sejumlah rombongan keluarga yang berasal dari Pidie. Pada masa itu perjalanan dari Pidie ke Paya Lumpat bukanlah perkara yang mudah seperti zaman sekarang.

Pada zaman dulu sepanjang jalan merupakan hutan belantara, Jalan Banda Aceh-Meulaboh tahun 1936 baru selesai dibuat, jadi dari sana mereka berjalan kaki. Ketika sampai di Samatiga, tepatnya di Blang Balee mereka memilih untuk berhenti sejenak.

³⁹ Tim Perencanaan Pembangunan Gampong, *Rencana Kerja Pemerintahan Gampong (RKPG) tahun 2022*, hlm. 7-8

Lalu setelah dari Blang Balee, karena tidak ada jalan mereka berjalan terus sampai tiba di jalan yang terdapat paya, sekarang jadi Gampong Paya Lumpat, dikarenakan jalanan yang bergenang paya itu membuat para rombongan tersebut melompat-lompat ketika melewati jalan itu agar mereka tidak terjebak dalam paya. Setelah itu para rombongan dari Pidie tersebut menetap di gampong ini dan mereka menamai gampong ini dengan nama Paya Lumpat. Dinamakan Gampong Paya Lumpat karena ketika pertama kali para rombongan itu tiba di gampong Paya Lumpat mereka harus melewati paya dengan cara melompat-lompat agar tidak terjebak dalam paya.

Para rombongan dari Pidie itu lalu menjadikan Paya Lumpat sebagai kawasan pemukiman baru. Para rombongan dari pidie tersebut kemudian bercocok tanam dan juga mengembangkan pendidikan di tempat baru ini, bahkan mereka juga mulai memikirkan rencana untuk mencerdaskan generasi baru dan memutuskan untuk mendatangkan tenaga pendidik dari Pidie. Adapun guru generasi pertama yang didatangkan adalah Tgk. Bale Bambi Cempala. Setelah itu pada tahun 1885, didatangkan pula seorang ulama dari Tapaktuan yaitu H. Lamkruet. H. Lamkruet lalu mendirikan pesantren di gampong ini yang bernama Pesantren Haji Lamkruet. Tidak hanya penuntut ilmu yang berasal dari Aceh Barat saja yang menuntut ilmu di Pesantren Haji Lamkruet tersebut, bahkan para penuntut ilmu dari luar Aceh Barat pun berdatangan untuk menuntut ilmu ke tempat ini. Pada tahun 1938, sekitar 30 pemuda dari Paya Lumpat dikirimkan untuk menuntut ilmu di Pesantren Tgk. Daud Beureueh di Pidie.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah Adam, Tokoh Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 18 September 2022

Adapun batas-batas wilayah Gampog Paya Lumpat adalah sebagai berikut,

- a. Sebelah Utara : Gampong Leukeun Kecamatan Samatiga
- b. Sebelah Timur : Gampong Leuhan Kecamatan Kaway XVI
- c. Sebelah Selatan : Gampong Cot Semeureung Kecamatan Samatiga
- d. Sebelah Barat : Gampong Ujong Nga dan Rangkileh Kec. Samatiga.⁴¹

B. Visi dan Misi Gampong Paya Lumpat

Visi Gampong Paya Lumpat adalah sebagai berikut:

Visi Gampong Paya Lumpat adalah membangun sarana dan prasarana dasar yang bisa menompang pembangunan Gampong Paya Lumpat di bidang pertanian, perkebunan dan pengembangan sumber daya manusia yang berwawasan pembangunan mental spiritual secara berkelanjutan untuk memajukan perekonomian masyarakat dan kemakmuran Gampong Paya Lumpat.

Sementara misi Gampong Paya Lumpat adalah sebagai berikut:

1. Bidang infrastruktur/sarana dan prasarana untuk menunjang perekonomian masyarakat Gampong Paya Lumpat.
2. Bidang Ekonomi untuk peningkatan sumber pendapatan asli gampong (PAG) dan sumber pendapatan masyarakat untuk meningkatkan

⁴¹ Tim Perencanaan Pembangunan Gampong, *Rencana Kerja Pemerintahan Gampong (RKPG) tahun 2022*, hlm. 7

perekonomian dalam rangka menunjang pembangunan gampong secara berkelanjutan.⁴²

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Gampong Paya Lumpat terbagi ke dalam wilayah 4 dusun. Adapun jumlah Dusun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Dusun, Penduduk dan Jumlah Rumah Tangga

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1.	Tuha	155	49
2.	Teungoh	217	66
3.	Bintang Timur	101	35
4.	Meurandeh Alue	357	113
	Total	830	263

Sumber: Tim Perencanaan Pembangunan Gampong, Rencana Kerja Pemerintahan Gampong (RKPG) tahun 2022.

C. Kependudukan

Jumlah penduduk Gampong Paya Lumpat terdiri atas 395 laki-laki dan 435 perempuan, secara lebih rinci sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Gampong Paya Lumpat Tahun 2021

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Tuha	71	84	155
2.	Teungoh	101	116	217
3.	Bintang Timur	53	48	101

⁴² Tim Perencanaan Pembangunan Gampong, *Rencana Kerja Pemerintahan Gampong (RKPG) tahun 2022*, hlm. 6

4.	Meurandeh Alue	170	187	357
Jumlah		395	435	830

Sumber: Tim Perencanaan Pembangunan Gampong, Rencana Kerja Pemerintahan Gampong (RKPG) tahun 2022.

Komposisi penduduk pada tahun 2022 berdasarkan kelompok umur di Gampong Paya Lumpat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Komposisi Penduduk Tahun 2022

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	25	35	60
5-9	29	35	64
10-14	25	36	61
15-19	21	28	49
20-24	34	35	69
25-29	27	33	60
30-34	20	25	45
35-39	23	26	49
40-44	25	27	52
45-49	21	18	39
50-54	30	38	68
55-59	36	36	72
60-64	25	16	41
65-69	28	20	48
70-74	18	21	39
75+	8	6	14
Jumlah	395	435	830

Sumber: Tim Perencanaan Pembangunan Gampong, Rencana Kerja Pemerintahan Gampong (RKPG) tahun 2022.

D. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Gampong Paya Lumpat banyak bergerak di sektor pertanian dan perkebunan, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Mata Pencaharian Penduduk Gampong Paya Lumpat

No.	Bidang Usaha	Jumlah
1	Pertanian, Pemburuan dan Kehutanan	435
2	Pertambangan dan Penggalan	1
3	Industri Pengolahan	5
4	Listrik, Gas dan Air	3
5	Bangunan dan Kontruksi	25
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	8
7	Angkutan dan Komunikasi	6
8	Lembaga Keuangan	2
9	Jasa-Jasa Lainnya	175
	Total	660

E. Agama

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ajaran, suatu sistem yang mengatur tata keimanan ajaran (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Mahakuasa⁴³. Selain kata agama, masyarakat Indonesia juga familiar dengan kata *din* makna agama dalam kehidupan sehari-hari. Kata *din* berasal dari Bahasa Arab dan memiliki tafsir berarti menguasai, balasan, kebiasaan, menundukkan, patuh, dan hutang. Hal ini karena umumnya agama bersifat mengikat seseorang dengan batasan-batasan

⁴³ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 17.

dan ketentuan-ketentuan tertentu sehingga seseorang harus tunduk dan patuh atas aturan-aturan tersebut yang ia yakini sebagai perintah tuhan.⁴⁴

Islam merupakan agama yang dianut oleh masyarakat Gampong Paya Lumpat. Masyarakat Gampong Paya Lumpat menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari mereka. Masyarakat Gampong Paya Lumpat juga memperingati hari-hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Selain memperingati hari besar Islam tersebut, masyarakat setempat juga melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majelis taklim yang dilakukan setiap malam Sabtu di Mesjid Al-Ikhlas Gampong Paya Lumpat.

E. Keadaan Sosial Masyarakat

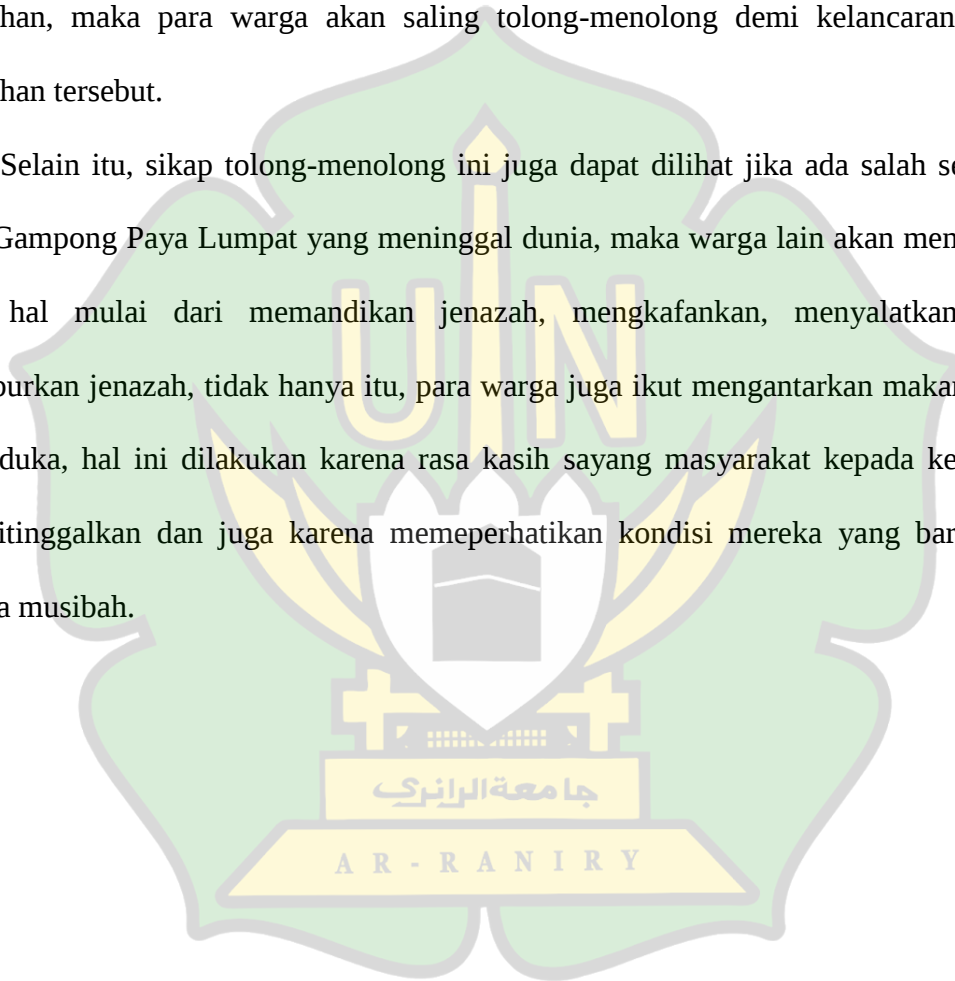
Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terhubung dan bersama karena terikat suatu sistem, bersama karena suatu tradisi-tradisi yang sama, konvensi dan hukum tertentu yang sama. Kehidupan masyarakat pada hampir tidak lepas dari suatu kondisi sosial. Kondisi sosial ditunjukkan dari hubungan suatu anggota masyarakat dengan lainnya yang terjalin dengan komunikasi dan berinteraksi antar sesama masyarakat. Manusia selalu melakukan dan memerlukan kerjasama dengan orang lain dimanapun dan kapanpun, karena manusia disebut sebagai makhluk sosial yang artinya tidak bisa lepas dari hubungan sosial dan tidak bisa hidup tunggal atau sendiri serta selalu memerlukan bantuan dan koneksi dengan orang lain.

Kondisi sosial masyarakat dan kehidupan bermasyarakat di Gampong Paya Lumpat diketahui baik dan solid serta hidup dengan sikap gotong royong dan tolong

⁴⁴ R. Abuy Sodikin, Konsep Agama Dalam Islam, *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20 No. 97 April - Juni 2003, hlm. 5.

menolong antar sesama anggota masyarakat. Sehingga ini menciptakan ikatan emosional yang erat antar sesama masyarakatnya. Adapun bukti bahwa masih eratnya nilai sosial yang dimiliki oleh masyarakat Gampong Paya Lumpat adalah sifat saling tolong-menolong mereka terhadap sesama seperti jika ada yang akan membuat pesta pernikahan, maka para warga akan saling tolong-menolong demi kelancaran pesta pernikahan tersebut.

Selain itu, sikap tolong-menolong ini juga dapat dilihat jika ada salah seorang warga Gampong Paya Lumpat yang meninggal dunia, maka warga lain akan membantu segala hal mulai dari memandikan jenazah, mengkafankan, menyalatkan, dan menguburkan jenazah, tidak hanya itu, para warga juga ikut mengantarkan makanan ke rumah duka, hal ini dilakukan karena rasa kasih sayang masyarakat kepada keluarga yang ditinggalkan dan juga karena memeperhatikan kondisi mereka yang baru saja tertimpa musibah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Penghilangan Tradisi Maulid Nabi Di Gampong Paya Lumpat

Tradisi maulid Nabi merupakan suatu tradisi yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia khususnya Aceh. Tradisi Maulid Nabi telah dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Aceh. Di Aceh sendiri tradisi Maulid ini biasanya dilakukan secara besar-besaran. Perayaan maulid di Aceh digelar selama 4 bulan berturut-turut dan didapatkan perayaan maulid di Aceh merupakan perayaan maulid dengan waktu terlama.

Tradisi maulid nabi telah menjadi karakteristik masyarakat Aceh, bagi masyarakat Aceh tradisi maulid Nabi begitu sakral, maka tidak heran jika perayaan maulid Nabi di Aceh diselenggarakan secara meriah, namun di tengah masyarakat Aceh yang berlomba-lomba menyelenggarakan maulid Nabi dengan meriah dan mewah, terdapat masyarakat Gampong Paya Lumpat yang sudah tidak memperingati maulid Nabi seperti masyarakat Aceh pada umumnya, hal tersebut tentu saja menjadi sesuatu yang tidak biasa di tengah-tengah masyarakat Aceh yang merayakakannya. Gampong Paya Lumpat merupakan satu-satunya kampung di Kecamatan Samatiga yang tidak merayakan tradisi maulid nabi. Tradisi maulid nabi pernah ada di kampung ini, namun lama-kelamaan tradisi ini mulai pudar dan akhirnya menghilang dari Gampong Paya Lumpat.

Hilangnya tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat pertama kali yaitu pada tahun 1954. Sebelum tahun 1954, masyarakat Gampong Paya Lumpat masih merayakan

maulid nabi seperti perayaan maulid nabi pada umumnya, yaitu: menyediakan hidangan makanan, ceramah dan berdzikir. Hal ini diperkuat oleh fakta sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abdullah Adam dalam wawancara sebagai berikut:

“Dilee maulid cit yoh watee yah tu geuchik dile, tu mantong muda. Koen lagee maulid jinue, dile maulid idang mantong meu lapeh-lapeh deh idang di gampong tanyue. Maulid cit hinue, meudike cit. Maulid hana le watee di woe teungku-teungku dari Pidie nyan sekitar tahun 1954⁴⁵”.

Bapak Muhammad Yunus Syui’b juga mengatakan bahwa:

“Watee jameun na maulid, loen na jak-jak maulid. Maulid jameun angkeuh lagee yang dipeget le awak jinue, dzikir dan idang bu⁴⁶”.

Jadi, dari dua wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum hilangnya tradisi maulid di Gampong Paya Lumpat, masyarakat Gampong Paya Lumpat juga merayakan maulid nabi seperti maulid nabi pada umumnya, yaitu menyediakan hidangan makanan dan juga dzikir. Penghilangan maulid nabi di Gampong Paya Lumpat dimulai ketika kembalinya para penuntut ilmu dari Pidie. Menurut Abdul Munir Yusuf, para penuntut ilmu dari Gampong Paya Lumpat sudah menuntut ilmu di Pidie sejak tahun 1938.⁴⁷

Lalu setelah para penuntut ilmu tersebut kembali ke Gampong Paya Lumpat, mereka mulai mendakwahkan ilmu yang mereka dapatkan selama belajar agama di Pidie. Mereka mulai menyerukan bahwa tradisi maulid adalah suatu perkara yang tidak disyari’atkan oleh agama, maka dari itu tradisi tersebut sebaiknya agar dapat

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Abdullah Adam, Tokoh Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada 18 September 2022.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yunus Syu’aib, Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 18 September 2022.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Munir Yusuf, Tokoh Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada 18 September 2022.

ditinggalkan saja. Namun, tidak semudah itu tradisi maulid nabi ditinggalkan begitu saja. Tradisi maulid nabi dihilangkan sedikit demi sedikit. Mulai dari memperbaiki bacaan dzikir yang salah dan mendakwahkan masyarakat dengan pelan-pelan tentang maulid nabi.

Tradisi baru mulai ditinggalkan oleh masyarakat Gampong Paya Lumpat ketika kembalinya ulama-ulama tua yang disegani oleh masyarakat. Dari sinilah awal mula penghilangan tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat. Para ulama ini sangat disegani oleh masyarakat Gampong Paya Lumpat. Lalu pada tahun 1954, perayaan maulid nabi dalam bentuk kenduri dihilangkan.

Bapak Agustiar mengatakan dalam wawancaranya yang bahwa:

Selama saya sudah dewasa, maulid nyan ka hana le. Perayaan Isra' Mi'raj yang na. kalau maulid, mungkin sempat ada 50 tahun terakhir, setengah abad yang lalu. Cuma bentuk perayaan jih ceramah, tidak ada dzikir.⁴⁸

Bapak Samsuar dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Maulid masa pemerintahan geuchik Abdullah Adam jeut ta peugah na peugot sabee. Masa geuchik Abdullah Adam maulid nyan sabee na geupeget dengan ceramah maulid nabi. Hari-hari besar Islam, tahun baru, Isra' Mi'raj sering diperingati. Jadi, dari tahun 80-an watee loen sekolah SMA mantong diperingati. Maulid di Paya Lumpat koen ngoen dikee memperingati nyan, dengan ceramah. Ulang kaji sejarah nabi Muhammad, untuk mengenang.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agustiar dan Bapak Samsuar, dapat ambil kesimpulan bahwa setelah dihilangkannya perayaan maulid nabi dalam bentuk dzikir dan hidangan makanan pada tahun 1954 di Gampong Paya Lumpat, setelah itu

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Agustiar, Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 18 September 2022.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Samsuar, Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 16 September 2022.

masyarakat Gampong Paya Lumpat hanya memperingati maulid nabi dengan ceramah tentang sejarah hidup Nabi Muhammad.

Bapak Annasir juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa maulid nabi baru hilang total dari Gampong Paya Lumpat mulai dari tahun 2000-an. Pada tahun sekitar 2000-an tersebut baik perayaan maulid dalam bentuk dzikir dan hidangan makanan maupun pidato mengenai maulid nabi telah benar-benar hilang bahkan sampai saat ini.

Menghilangnya tradisi maulid Nabi di tengah-tengah kehidupan masyarakat Gampong Paya Lumpat tentu disebabkan oleh faktor-faktor yang kuat dan sangat berpengaruh. Argumentasi tersebut didukung oleh informasi hasil wawancara peneliti dari beberapa informan sebagai berikut.

Bapak Abdullah Adam selaku Tokoh Masyarakat di Gampong Paya Lumpat sekaligus pernah menjabat sebagai Geuchik Paya Lumpat mengemukakan mengenai faktor yang menyebabkan masyarakat Gampong Paya Lumpat tidak memperingati Maulid Nabi:

*Maulid hana le watee di woe teungku-teungku dari Pidie nyan sekitar tahun 1954. Phoen-phoen hana dipateh cit watee di woe awak Teungku Pidie dipeugah maulid nyan hanjeut. Han di pateh phoen 'nyan pu awak beut kulet kitab, han meudengoe. Hana beut kitab kuneng'. Di woe awak laen pih genyan cit dipeugah. Hana dipateh, woe teungku tuha-tuha malem that gop nyan. Han geubi sagai maulid. Ureng nyan tegas that. Sengap mandum ureng nyan, kakeuh gadoeh ju bacut-bacut.*⁵⁰

Hasil yang sama penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yunus Syu'aib selaku Ureung Tuha Gampong di Gampong Paya Lumpat:

Phoen gadoeh maulid di gampong sekitar tahun 1954 masa DI/TII. Faktor hana le maulid sebab ka geuwoe ulama yang jak beut dari Pidie. Yak beut bak aneuk murid Daud Beureueh. Mereka jak beut kehendak dari droe mandum, karena

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah Adam, Tokoh Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 18 September 2022.

*menurot awak nyan agama hana beutoy le sebab ka leu ka yang hana menurut sunnah. Rojeh di gampong maulid na sabee, perayaan hari besar Isra' Mi'raj peget sabee. Yang hana lam sunnah dipeget mandum. Yak beut awak nyan keudeh, yak beut kiban sebenar jih agama, syari'at yang sebenar jih. O'h woe angkeuh lagee nyan, geu ubah mandum.*⁵¹

Bapak Annasir selaku Penanggung Jawab Geuchik sementara Gampong Paya Lumpat mengatakan bahwa faktor hilangnya tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat adalah sebagai berikut:

Perayaan Maulid ini lahir setelah Rasulullah wafat. Sesuatu yang tidak dilakukan dan disyariatkan oleh Rasulullah adalah merupakan hal baru dalam agama. Dahulu sebelum lahirnya Rasulullah, telah lahir pula nabi-nabi sebelumnya, dan pada masa Nabi Muhammad juga terdapat sahabat ataupun orang-orang penting di masa Rasulullah, tapi Rasulullah tidak pernah memperingati kelahiran mereka. Ketika suatu hal tidak ada perintah dari Rasulullah, kita sebagai orang yang mengikuti Nabi dan syariat Allah tidak akan mengikuti sesuatu yang tidak diajarkan oleh Nabi. Karena maulid tidak dilakukan pada masa Rasulullah maka itu dikatakan sebagai sesuatu yang baru dalam agama. Sesuatu yang baru itu namanya Bid'ah. Segala sesuatu yang sifatnya tidak ada perintah untuk dikerjakan, maka tidak ada perolehan pahala dan sebagainya. Melaksanakan sesuatu itu harus ada dalil. Beragama harus dengan dalil. Ketika dalil tidak ada, kita tidak tentu arah, tidak akan pas pegangannya.⁵²

Bapak Abdul Munir Yusuf selaku tokoh masyarakat Gampong Paya Lumpat juga mengatakan bahwa:

*Jadi tahun 1938 lah na di kirim tokoh-tokoh masyarakat remaja yak tuntutan ilmu keudeh u Pidie. Lheuh yak beut keudeh alheuh nyan tokoh-tokoh nyan woe keunu baroe diberantas hal-hal yang demikian, yang tidak ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Di berantas nyan, maka bacut-bacut jih. Gadoeh bacut-bacut. Karena nyan termasuk dalam bid'ah dipeugah, hal perkara baru. Bid'ah nyan menambah-nambah di luar hukum syari'at. Jadi dipeugadoh nyan bacut-bacut.*⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yunus Syu'aib, Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 18 September 2022.

⁵² Wawancara dengan Bapak Annasir, PJ Geuchik Gampong Paya Lumpat pada tanggal 16 September 2022.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Abdul Munir Yusuf, Tokoh Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 18 September 2022.

Dari penjelasan para informan Gampong Paya Lumpat dapat ditarik kesimpulan mereka mengatakan bahwa faktor hilangnya tradisi maulid nabi adalah karena pengaruh dakwah oleh tokoh-tokoh masyarakat yang diutus untuk menuntut ilmu di luar daerah. Berdasarkan wawancara, informan mengatakan bahwa para tokoh masyarakat yang diutus tersebut menuntut ilmu di sebuah pesantren di Pidie. Informan juga mengatakan bahwa para tokoh masyarakat yang menuntut ilmu agama tersebut belajar pada murid dari seorang ulama besar Aceh yaitu Tgk. Daud Beureueh.

Tgk. Daud Beureueh adalah seorang ulama besar Aceh asal Kabupaten Pidie. Beliau lahir pada 23 September 1896 (10 Zulhijjah 1316 Hijriah)⁵⁴. Beliau merupakan seorang ulama modernis yang ide-ide dan buah pikirnya di bidang politik turut mempengaruhi tatanan sosial masyarakat di sekitarnya. Beliau hidup dan melewati beberapa periode zaman penjajahan seperti Belanda dan Jepang, zaman kekuasaan uleebalang, zaman kemerdekaan, dan zaman gerakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII)⁵⁵. Tgk. Daud Beureueh juga pernah diangkat menjadi Gubernur Militer untuk wilayah Aceh, Langkat dan Tanah Karo sampai tahun 1949. Pada masa kepemimpinannya, ia dikenal sebagai sosok pemimpin dan ulama besar yang diikuti oleh rakyat, disegani oleh Indonesia dan ditakuti oleh musuh terutama penjajah Belanda.⁵⁶

⁵⁴ Muhammad Saleh, Pesan-Pesan Edukatif Tgk. Muhammad Daud Beureueh, *Jurnal Ilmiah Didaktika* Februari 2016, Vol. 16, No. 2. hlm. 242.

⁵⁵ Muhammad Saleh, *Pesan-Pesan Edukatif Tgk. Muhammad...*, hlm. 246

⁵⁶ Hasanuddin Yusuf Adan, *Teungku Muhammad Daud Beureueh dan Perjuangan Pemberontakan di Aceh*, Banda Aceh: Adnan Foundation bekerja sama dengan Ar-Raniry Press, 2007, hlm. 6

Tgk. Muhammad Daud Beureueh juga menyumbangkan pikiran dalam pembangunan dan perkembangan pendidikan. Hal tersebut dimulai dengan memberikan saran ide pendirian sebuah wadah Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan syari'at Islam, memajukan pendidikan di Aceh, dan mempersatukan pemahaman seluruh ulama Aceh agar tidak terjadinya perselisihan antar sesama. PUSA didirikan pada 5 Mei 1939 dan diprakarsai oleh Tgk. Abdurrahman Meunasah Meuncap.⁵⁷

Sumbangsih Tgk. Muhammad Daud Beureueh dalam pendidikan dan agama juga ditunjukkan dengan upaya beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan Madrasah Sa'adah Abadayah di Sigli, Pidie pada tahun 1931. Terdapat beberapa lembaga pendidikan yang pernah beliau dirikan dan di antara lain adalah Dayah di Usi Meunasah Dayah, Madrasah Jam'iyyah Diniyyah di Garot tahun 1930, Madrasah Jami'yyah di Pidie, dan Madrasah Normal Islam di Bireun pada tahun 1939.⁵⁸ Di pesantren milik Tgk. Muhammad Daud Beureueh di Blang Pase Pidie lah para utusan dari Gampong Paya Lumpat ini menuntut ilmu agama. Setelah menuntut ilmu selama bertahun-tahun di Pidie, lalu para penuntut ilmu tersebut kemudian menyebarkan ilmu yang mereka dapatkan kepada masyarakat Gampong Paya Lumpat. Mereka memiliki pendapat bahwa maulid itu tidak diperintahkan oleh Allah dan Rasul. Berdasarkan apa yang telah dipelajari oleh mereka (para penuntut ilmu yang pulang dari Pidie) perintah untuk merayakan hari kelahiran Nabi (maulid) tidak disebutkan dalam dalil manapun.

⁵⁷ Muhammad Saleh, *Pesan-Pesan Edukatif Tgk. Muhammad...*, hlm. 243.

⁵⁸ Ibid., hlm 244.

Oleh sebab itu, mereka lebih memilih untuk tidak merayakan maulid Nabi dan hanya melakukan hal-hal yang sudah jelas ada dalilnya.

B. Sikap Masyarakat Gampong Paya Lumpat Dalam Merespon Terhadap Penghilangan Tradisi Maulid Nabi

Tradisi maulid nabi dalam bentuk kenduri dan pembacaan dzikir di Gampong Paya Lumpat telah dihilangkan semenjak tahun 1954. Setelah tahun 1954 samapai sekitar tahun 2000-an, masyarakat Gampong Paya Lumpat hanya memperingati maulid nabi dengan mengundang ustadz-ustadz dari luar daerah untuk mengisi pidato dengan tema sejarah kehidupan nabi Muhammad. Adapun sikap masyarakat Gampong Paya Lumpat dalam merespon terhadap penghilangan tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat berikut:

Bapak Banta Saidi mengemukakan bagaimana sikap masyarakat dalam merespon penghilangan tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat:

Meupake-pake hana, na yang pubut ladoem di rumoh ateuk. Hana leu yang pubut nyan. Sidrau-sidrau ureng di gampong. Jih yakin that keu maulid nyan di pubut di rumoeh jih keudrau di undang ureng ateuk awak luwa diyu jak u rumoeh jih. Awak gampong drau hana di undang sebab hana setuju maulid. Na ureng tamong ateuk, koen ureng asli hinue tapi awak luwa yang meukawen kenu ngoen awak gampong hinue nyan di undang ureng po rumoh nyan dan dijak. Mah menyoe ureng asli hinue hana dijak. Ureng yang tamong di gampong nyu dijak menyoe di undang. Tapi menyoe ureng gampong asli sebagian dijak cit, sebagian hana.⁵⁹

Bapak Banta Saidi mengungkapkan bahwa walaupun di Gampong Paya Lumpat tidak ada perayaan maulid, masyarakat tidak meributkannya. Tidak ada pertengkar

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Banta Saidi, Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 19 September 2022.

atau konflik karena meributkan perihal tidak adanya maulid. Walaupun kebijakan di Gampong Paya Lumpat maulid tidak dirayakan, akan tetapi terdapat juga warga yang membuat acara maulid dirumahnya sendiri. Tidak banyak yang seperti itu, cuma satu orang saja. Salah satu masyarakat tersebut sangat yakin terhadap maulid jadi dia membuat acara maulid di rumahnya sendiri. Dia mengundang orang dari luar Gampong Paya Lumpat untuk datang ke rumahnya ketika acara maulid.

Ibu Aisyah Anjah mengatakan bahwa:

Watee dikheun le geuchik hana peget maulid, kakeuh hana. Hana dawa-dawa. Walaupun hana merayakan maulid, tapi menyoe na undangan, awak gampong dijak cit ladoem. Menyoe na di undang dijak ateuk aneuk agam yak bantu-bantu, tapi menyoe ureng inong hana. Nek Nyang bu troeh sabee kenue sau-sau yang peget acara, yak intat kenue ke cedara Nek Nyang. Hana di undang di rumoh, tapi sabee di intat makanan. Sebab dipikee hana di gampong hana peget maulid jadi dijak intat mantoeng.⁶⁰

Pada wawancara dengan penulis, Ibu Aisyah Anjah mengatakan bahwa ketika Maulid tidak dirayakan lagi, masyarakat patuh tidak ada protes kepada Geuchik dan tidak meributkan perihal itu. Walaupun tidak merayakan maulid, namun sebagian masyarakat Gampong Paya Lumpat datang jika di undang ke acara maulid nabi. Seperti Ibu Aisyah Anjah sendiri, walaupun tidak ikut merayakan maulid nabi namun saudara-saudaranya yang merayakan maulid nabi selalu mengantar makanan maulid untuknya. Oleh karena itu saudara dari luar kampung tau bahwa di kampung Ibu Aisyah Anjah tidak merayakan maulid, jadi mereka hanya mengantarkan makanan maulid untuk beliau tanpa mengundangnya ke acara maulid nabi.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Aisyah Anjah, Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 17 September 2022.

Bapak Abdul Munir Yusuf juga mengatakan:

Pertama kali di puwoe ilmu nyan kenu, awak gampong tetap tidak setuju. Tapi karena tokohnya kuat, jadi diberantas ju bacut-bacut. Yo phoen hana peget keudrau. Alheuh nyan bak keluarga bek le peget, lheuh nyan sempit ju ruang pelaksanaannya bunue. Akhirnya hilang sedikit demi sedikit. Tapi ureng gampong hana sampai protes besar-besaran watee hana le maulid, hana sampe terjadi perkelahian dan sebagainya.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Munir Yusuf dapat disimpulkan bahwa pertama kali ilmu tentang pelaksanaan Maulid itu dibawa pulang oleh para Ulama yang menuntut ilmu di Pidie, masyarakat gampong tetap tidak setuju. Tapi karena kuatnya keilmuan dan kepercayaan terhadap para tokoh tersebut, jadi perayaan maulid tersebut dapat dihilangkan sedikit demi sedikit. Pertama-tama dimulai dari diri sendiri yang tidak merayakannya, setelah itu tidak dirayakan di keluarga, dan setelah itu semakin sempit dan sempit ruang pelaksanaan maulid sampai akhirnya hilang sedikit demi sedikit. Walaupun begitu, masyarakat gampong tidak sampai protes besar-besaran ketika maulid tidak dirayakan lagi dan tidak sampai terjadinya perkelahian, sentimentasi dan sebagainya.

Bapak Abdullah Adam juga mengatakan bahwa:

Phoen-phoen han di pateh cit watee awak teungku Pidie dipeugah maulid nyan hanjeut han dipateh phoen. "Nyan pu awak beut kulet kitab, han meudengoe, hana beut kitab kuneng". Di woe ureng laen pih lagee nyan dipeugah, hana di pateh. Woe teungku tuha-tuha, malem that gopnyan. Hana geubi sagai maulid. Ureng nyan tegas that. Sengap mandum ureung nyan, kakeuh gadoeh ju bacut-bacut.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Munir Yusuf. Tokoh Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 18 September 2022

⁶² Wawancara dengan Bapak Abdullah Adam, Tokoh Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 18 September 2022.

Bapak Abdullah Adam mengatakan bahwa pertama kali para penuntut ilmu dari Pidie itu mengatakan bahwa maulid nabi itu tidak dianjurkan, sebagian masyarakat Gampong Paya Lumpat tidak mau mendengarkan dan masih merayakan tradisi maulid nabi. Namun setelah kembalinya ulama-ulama terpendang di Gampong Paya Lumpat dan ulama tersebut juga mengatakan hal yang sama, yaitu perayaan maulid nabi tidak dianjurkan, maka mereka mulai menerima. Lalu setelah itu tradisi maulid nabi perlahan-lahan hilang di Gampong Paya Lumpat.

Meskipun tradisi maulid nabi sudah hilang di Gampong Paya Lumpat, namun beberapa masyarakat juga ikut menghadiri undangan acara maulid nabi yang dibuat di rumah saudara luar kampung. Kedatangan mereka ke acara maulid nabi dengan niat untuk mempererat hubungan persaudaraan. Namun sebagian lagi, masyarakat menolak untuk hadir ke acara maulid nabi, karena mereka beranggapan bahwa jika menghadiri perayaan maulid nabi maka sama saja seperti mereka merayakan peringatan maulid nabi. Sebagian masyarakat lagi, selain menolak untuk datang ke acara maulid nabi mereka bahkan menolak jika ada yang memberikan mereka makanan dari perayaan maulid nabi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Gampong Paya Lumpat, dapat diketahui bahwa sikap yang diberikan oleh masyarakat Gampong Paya Lumpat terhadap keputusan pemerintah gampong untuk tidak lagi melakukan perayaan maulid adalah menerima tanpa pertikaian walaupun di awal keputusan terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam bentuk penolakan keputusan di kalangan masyarakat dalam jumlah yang kecil, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Paya Lumpat tetap dapat hidup rukun antar sesama warga meskipun punya pandangan

yang berbeda terhadap perayaan tradisi maulid nabi. Perbedaan pandangan terhadap boleh atau tidaknya tradisi maulid nabi dapat dilihat sebagaimana wawancara berikut ini:

Bapak Abdullah Adam selaku Tokoh Masyarakat di Gampong Paya Lumpat mengemukakan mengenai pandangan beliau terhadap tradisi maulid nabi:

*Maulid nyan hana geuyu. Menyoe tanyue sayang ke nabi, turot nabi. Nabi bersabda: 'Qul inkuntum tuhibunallah fattabi'uni yuhbibkumullah, menyoe kah mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu'. Maulid nyan hana dipubut le nabi. Lam sejarah hidup nabi hana, sahabat nabi hana, lam kitab Imam Syafi'ie hana, mandum hana, mandum bantah nyan.*⁶³

Menurut pandangan Bapak Abdullah Adam, maulid nabi adalah tradisi yang tidak dianjurkan oleh Nabi Muhammad. Menurut beliau, jika alasan orang-orang merayakan maulid nabi karena sebagai ungkapan kebahagiaan atas kelahiran Nabi Muhammad dan sebagai wujud akan kecintaan kepada Rasulullah, maka bagi Bapak Abdullah Adam seharusnya kita sebagai umat Islam mengikuti apa yang Rasulullah kerjakan dan meninggalkan apa yang tidak dikerjakan oleh Rasulullah sebagai wujud kecintaan kita kepada junjungan besar Nabi Muhammad. Baginya, maulid nabi tidak dikerjakan oleh nabi. Dalam sejarah kehidupan nabi sendiri tidak ada tradisi maulid nabi, begitupun masa-masa selanjutnya yaitu masa sahabat nabi. Tradisi maulid nabi juga tidak disebutkan dalam kitab Imam Syafi'ie maupun ketiga imam lainnya tidak menganjurkan perayaan maulid nabi dan membantahnya.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Abdullah Adam, Tokoh Masyarakat, Pada tanggal 18 september 2022.

Bapak Abdullah Adam juga menambahkan:

Bagi awak yang peget maulid, maulid nabi sebagai bentuk mencintai nabi. Tapi bagi Tu, mencintai nabi dengan cara mencintai sunnah gopnyan. Puasa senin-kamis, sembahyang dhuha, tahajjud, sembahyang jamaah dan sunnah nabi lainnya. Hinue hana perayaan maulid karena hana geuyue le agama. Yang na geuyu perayaan bak uroe raya haji dan uroe raya puasa yang laen hana. Tidak ada perayaan-perayaan lain yang sesuai dengan Al-Qur'an. Maulid nyan hana contoh, hana ayat dan hana hadits bahkan bak masa nabi hana geupeugah. Tabib dan tabi'in hana geu peget. Imam empat hana dipeget.⁶⁴

Bapak Abdullah Adam mengatakan bahwa bagi orang-orang yang merayakan maulid nabi, maulid nabi menjadi bentuk ungkapan kecintaan mereka terhadap Rasulullah. Tapi bagi beliau sendiri, mencintai nabi itu berarti dengan cara mencintai sunnah Rasul seperti melakukan puasa senin-kamis, sholat dhuha, tahajjud, sholat berjamaah di mesjid bagi laki-laki dan berbagai sunnah lainnya yang dianjurkan oleh Rasulullah. Bapak Abdullah Adam kembali menegaskan bahwa di Gampong Paya Lumpat tidak ada perayaan maulid nabi karena menurut beliau, maulid nabi tidak disyari'atkan oleh agama. Perayaan yang disyari'atkan oleh agama adalah perayaan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Bapak Banta Saidi dalam wawancaranya mengatakan pandangan beliau terhadap tradisi maulid nabi:

Loen hana setuju cit maulid. Bahwa menyoe ta dengoe-dengoe bak majelis taklim nyan, jeut dak hana maulid lagee hi rupa meudalae genyan jeut dak hana. Meunyoe ceramah maulid pih jeut dak hana.⁶⁵

Bapak Banta Saidi mengatakan dalam wawancaranya bahwa beliau tidak setuju dengan perayaan tradisi maulid nabi. Karena menurut Bapak Banta Saidi, tradisi maulid

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Abdullah Adam, Tokoh Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 18 September 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Banta Saidi, Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 19 September 2022.

nabi tidak disyari'atkan oleh agama Islam seperti yang telah beliau pelajari ketika menghadiri majelis taklim. Maulid nabi dan meudalae (dalail khairat) boleh jika tidak dikerjakan dan ceramah maulid juga tidak apa jika tidak ada.

Wawancara selanjutnya adalah dengan Muhammad Yunus Syu'ib, beliau mengatakan pandangannya terhadap tradisi maulid nabi sebagai berikut:

*Jadi maulid nyan cit hana dasar. Maulid phoen dipeget le awak Syiah di Arab. Jadi nyankeuh nyan dipeget maulid sehingga di ikot oleh ureng ban saboeah doenya. Jadi perayaan maulid nyan hana dalil. Sehingga nyan diada-adakan oleh ulama awak nyan mantong.*⁶⁶

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Yunus Syu'ib, bahwa menurut pandangannya maulid nabi itu adalah sebuah tradisi yang tidak berdasar. Maulid nabi pertama kali dibuat oleh pengikut Syiah di Arab. Jadi mulai dari situlah perayaan maulid nabi akhirnya diikuti oleh umat Islam di seluruh dunia. Menurut pandangan Bapak Muhammad Yunus Syu'ib maulid nabi merupakan perayaan keislaman yang tidak punya dalil dan tidak disyari'atkan oleh agama Islam dan hanya suatu perayaan yang ciptakan oleh ulama-ulama Syiah.

Bapak Annasir selaku PJ Geuchik Gampong Paya Lumpat menyampaikan pandangannya terhadap tradisi maulid nabi di antara lain sebagai berikut:

Perayaan maulid nabi lahir setelah Rasulullah wafat. Hana le sahabat, lahirlah maulid. Sementara dari pendapat ataupun dari kajian-kajian nyan disampaikan bak masyarakat ataupun ureng-ureng yang ikot majelis taklim hinue ternyata maulid nabi nyan merupakan sesuatu yang tidak dilakukan oleh Rasulullah mungkin nyu adalah hal yang baru dalam hal urusan agama. Karena pada masa Rasulullah na cit lahir nabi-nabi lain ataupun sahabat dan juga orang-orang penting di masa Rasulullah, tapi Rasulullah tidak pernah memperingatinya. Ketika suatu hal tidak ada perintah dari Rasulullah, tanyue ureng ikot nabi dan syari'at nyu syari'at dari Tuhan dan disampaikan ke nabi, sehingga orang-orang

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yunus Syu'ib, Ureung Tuha Gampong pada tanggal 18 September 2022.

*yang pemahaman sunnah tidak akan mengikuti karena sesuatu yang baru itu namanya bid'ah. Bid'ah membuat orang capek. Sehingga menyoe na hal-hal yang lagee nyan, membuang-buang waktu mantong. Sehingga yang sifat jih tidak ada perintah dikerjakan nyan tidak ada perolehan pahala dan sebagainya. Man bukan berarti dalam arti tanyue yang gop pubut nyan kita ta larang atau sebagai jih. Tanyue hana kewenangan, terserah.*⁶⁷

Menurut Bapak Annasir, perayaan maulid nabi lahir setelah Rasulullah dan sahabat-sahabat nabi telah wafat. Bagi Bapak Annasir, maulid nabi merupakan suatu tradisi yang tidak dilakukan atau dikerjakan oleh Rasulullah. Sehingga kemungkinannya tradisi maulid ini merupakan hal baru dalam agama, atau yang biasa disebut dengan kata bid'ah. Bapak Annasir mengatakan yang bahwa pada masa Rasulullah dahulu sebelum Rasulullah lahir juga lahir nabi-nabi lainnya akan tetapi Rasulullah tidak merayakan hari kelahiran nabi-nabi sebelumnya. Rasulullah juga tidak merayakan hari lahir sahabat-sahabatnya dan juga orang-orang penting pada masanya. Sehingga Bapak Annasir berpandangan bahwa maulid nabi ini tidak ada perintah dalam mengerjakannya dan hal tersebut jika dikerjakan tidak akan mendapatkan pahala. Namun walaupun Bapak Annasir tidak mengerjakan atau merayakan maulid nabi, akan tetapi menurutnya kita tidak berhak melarang orang yang mengerjakannya, karena itu bukan kewenangan kita.

Bapak Razali juga mengemukakan pandangannya terhadap tradisi maulid nabi dalam wawancara sebagai berikut:

Bak ureng hanjeut galoem euphoem. Meulod nyan meunyoe ta peugah sejarah dilee, terutama tanyue ulang tahun Nabi Muhammad. Mah ulang tahun aneuk tanyue na cit ta peugot keudroe na ta peugot ulang tahun, oeh nabi han ta peugot. Awak meulod nyan na kitab, na pedoman. Ulang tahun Nabi Muhammad 12 Rabi'ul Awwal termasuk wajib koen? Hana meu riya-riya koen hinan bak

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Annasir, PJ Geuchik Gampong Paya Lumpat pada tanggal 16 September 2022

*ceramah nyan? Ta heuy teungku dan peudengoe ceramah untuk aneuk-aneuk ubit tentang sejarah Nabi Muhammad.*⁶⁸

Bapak Razali berpendapat bahwa maulid nabi merupakan hal yang wajib untuk diperingati. Ini sebagai wujud kebahagiaan terhadap hari lahirnya Nabi Muhammad dan untuk mengingat perjuangan Nabi Muhammad. Menurutnya orang yang tidak merayakan maulid nabi adalah orang yang belum paham akan makna dari tradisi maulid nabi itu sendiri.

Setelah melihat beberapa wawancara di atas, maka dapat disimpulkan ada perbedaan pandangan terhadap tradisi maulid nabi di antara masyarakat Gampong Paya Lumpat. Ada yang berpendapat bahwa maulid nabi tidak dianjurkan oleh Syari'at Islam sehingga akan lebih baik tradisi tersebut ditinggalkan saja. Ada juga yang berpendapat bahwa maulid nabi itu wajib. Maulid Nabi merupakan ungkapan rasa cinta umat Islam kepada Rasulullah dan sebagai ungkapan rasa bahagia atas lahirnya Rasulullah.

Adanya perbedaan pandangan terhadap tradisi maulid di antara masyarakat Gampong Paya Lumpat tidak membuat masyarakat Gampong Paya Lumpat hidup dengan tidak akur dengan sesamanya. Masyarakat yang setuju dengan perayaan maulid nabi tidak mencemooh masyarakat yang tidak setuju dengan perayaan maulid. Begitu juga sebaliknya, masyarakat yang tidak setuju dengan perayaan maulid, mereka tidak akan mencemooh masyarakat yang setuju terhadap tradisi maulid nabi.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Razali, Masyarakat Gampong Paya Lumpat pada tanggal 20 September 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

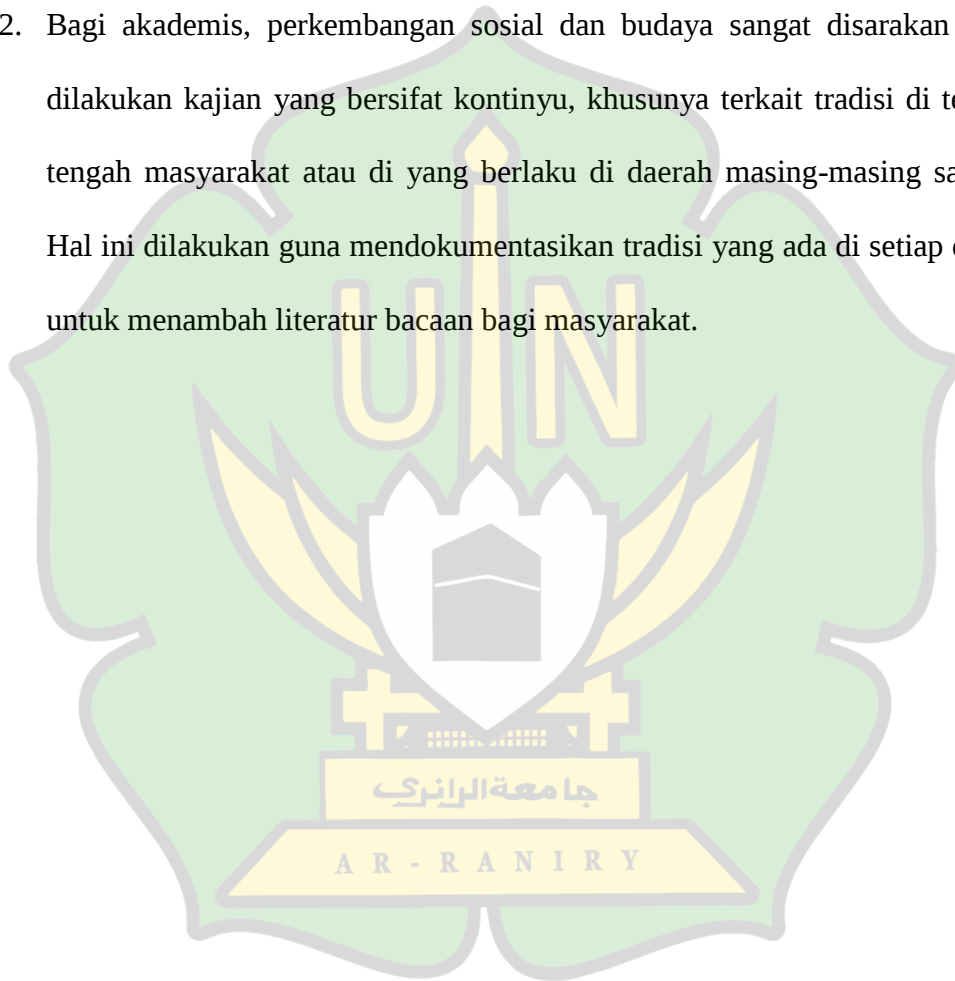
Dari hasil penelitian penghilangan tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penghilangan tradisi maulid nabi dimulai pada tahun 1954. Sebelum tahun 1954, tradisi maulid nabi masih diperingati oleh masyarakat Gampong Paya Lumpat. Namun setelah tahun 1954, perayaan maulid nabi dalam bentuk dzikir dan hidangan makanan mulai ditinggalkan oleh masyarakat Gampong Paya Lumpat dan hanya diperingati dengan mengadakan pidato mengenai sejarah kehidupan Nabi Muhammad saja. Lalu, sekitar tahun 2000-an, maulid nabi di Gampong Paya Lumpat telah hilang total bahkan sampai saat ini..
2. Sikap masyarakat Gampong Paya Lumpat dalam merespon penghilangan tradisi maulid nabi adalah menerima keputusan tersebut tanpa pertikaian antar sesama walaupun di awal keputusan terdapat beberapa perbedaan pendapat (dalam bentuk penolakan keputusan) di kalangan masyarakat namun hanya dalam jumlah yang kecil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Bagi masyarakat, tradisi yang diwariskan oleh orang-orang terdahulu agar tetap dijaga dan dilestarikan selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Namun, jika sebuah tradisi tersebut dirasa bertentangan dengan syari'at Islam, maka tradisi tersebut boleh saja tidak dikerjakan.
2. Bagi akademis, perkembangan sosial dan budaya sangat disarankan untuk dilakukan kajian yang bersifat kontinyu, khususnya terkait tradisi di tengah-tengah masyarakat atau di yang berlaku di daerah masing-masing saat ini. Hal ini dilakukan guna mendokumentasikan tradisi yang ada di setiap daerah untuk menambah literatur bacaan bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif. 1984.
- Abdul Manan, dkk. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora. Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2021.
- Abdurrahman Fauzam. Analisis Nilai-Nilai Tradisi Paru Udu Dalam Ritual Joka Ju di Desa Mbiwuraalau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram. 2019.
- Al Qasimi, Muhammad Jamaluddin. *Bid'ah Dalam Mesjid*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2005.
- AM. Waksito. *Pro dan Kontra Maulid Nabi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2014.
- Cut Fitri Eliza. Tradisi Seumapa Sebagai Sastra Lisan Di Aceh. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry. 2022.
- Dara Fatia. dkk. Tradisi Maulid: Perkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 5, No.1, 2020.
- Departemen Kebudayaan Pariwisata. *Aceh Mozaik Tradisi Untuk Pariwisata*. Banda Aceh: Departemen Kebudayaan Pariwisata. 2008.
- Dewisuci Wulandari. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2020.
- Djam'an Satori dan Aan Komariyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV. 2011.
- Evatul Ramadhani. Makna Simbolis Pada Acara Maulid Nabi Muhammad Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Khalwatiah Di Kab. Bone. *Skripsi*. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. IAIN Bone. 2021.
- Fakhrurrazi. *Akulturasasi Budaya Aceh Dan Arab Dalam Keunduri Mulod*, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 39 No. 2, 2012.
- Fauzi Abu Bakar. Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh. *Jurnal Akademika*, Vol. 21, No. 01, 2016.
- Hasanuddin Yusuf Adan. *Teungku Muhammad Daud Beureueh dan Perjuangan Pemberontakan di Aceh*. Banda Aceh: Adnan Foundation bekerja sama dengan Ar-Raniry Press. 2007.

- Ira Siti Rohimah. dkk. Analisa Penyebab Hilangnya Tradisi Rarangken di Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*. Vol. 1 No. 1. Januari-Juni. 2019.
- Khairil Andi. Dampak Modernisasi Terhadap Hilangnya Budaya Meuseuraya Pada Masyarakat Petani Padi Di Gampong Blang Baro Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar. 2014
- Marlyn Andryyanti, *Makna Maulid Nabi Muhammad Saw (Study Pada Maudu Lompoa Di Gowa)*. *Skripsi*. Prodi Ilmu Komunikasi. UIN Alauddin, Makassar. 2017.
- Moch. Yunus. Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah Dan Tradisinya Di Indonesia). *Jurnal Humanistika*. Volume 5. Nomor 2. 2019.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghlmia Indonesia. 2015.
- Muhaimin AG. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu. 2001
- Muhammad Yunus. “Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi di Aceh Besar”. *Adabiya*, Vol 22 No. 2, Agustus 2020.
- Muisy Shofi. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw”. *Skripsi*. Kudus: STAIN Kudus. 2016.
- Nurhayati, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, Yogyakarta: TrustMedia Publishing. 2020.
- Purwadi. *Pranata Sosial Jawa*. Yogyakarta: Cipta Karya. 2007.
- R. Abuy Sodikin. Konsep Agama Dalam Islam. *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 20 No. 97 April-Juni 2003.
- Raco, Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Roji Supriana. *Hilangnya Nilai-Nilai Tradisi Meuseuraya Pada Petani Di Gampong Rubek Meupayong Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya*. *Skripsi*. Universitas Teuku Umur, 2020.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Syamsul Rijal Hamid. *Buku Pintar Agama Islam*. Jakarta: Bee Media Pustaka. 1997.
- Teuku Hafiz Ikram Priatama. *Maulid Nabi Dalam Perspektif Ahlulsunnah Waljama'ah Dan Wahabi*. Prodi Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. skripsi 2020
- Tim Perencanaan Pembangunan Gampong. *Rencana Kerja Pemerintahan Gampong (RKPG) tahun 2022*.

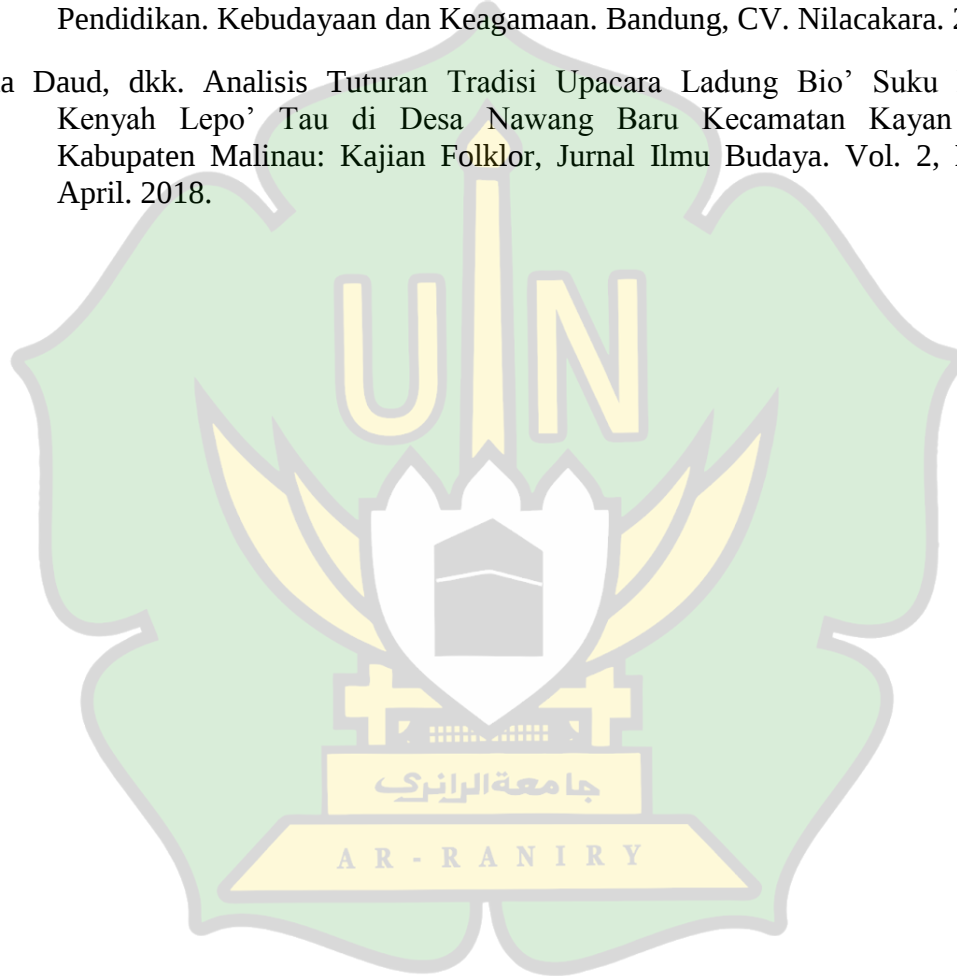
Tim Pustaka Phoenix. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 3, Edisi Kedua. Jakarta: Pustaka Phoenix. 2009.

Tim Redaksi.. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas. 2008.

Villa Tamara. Makna Filosofi Tradisi Wiwitan di Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang. 2021.

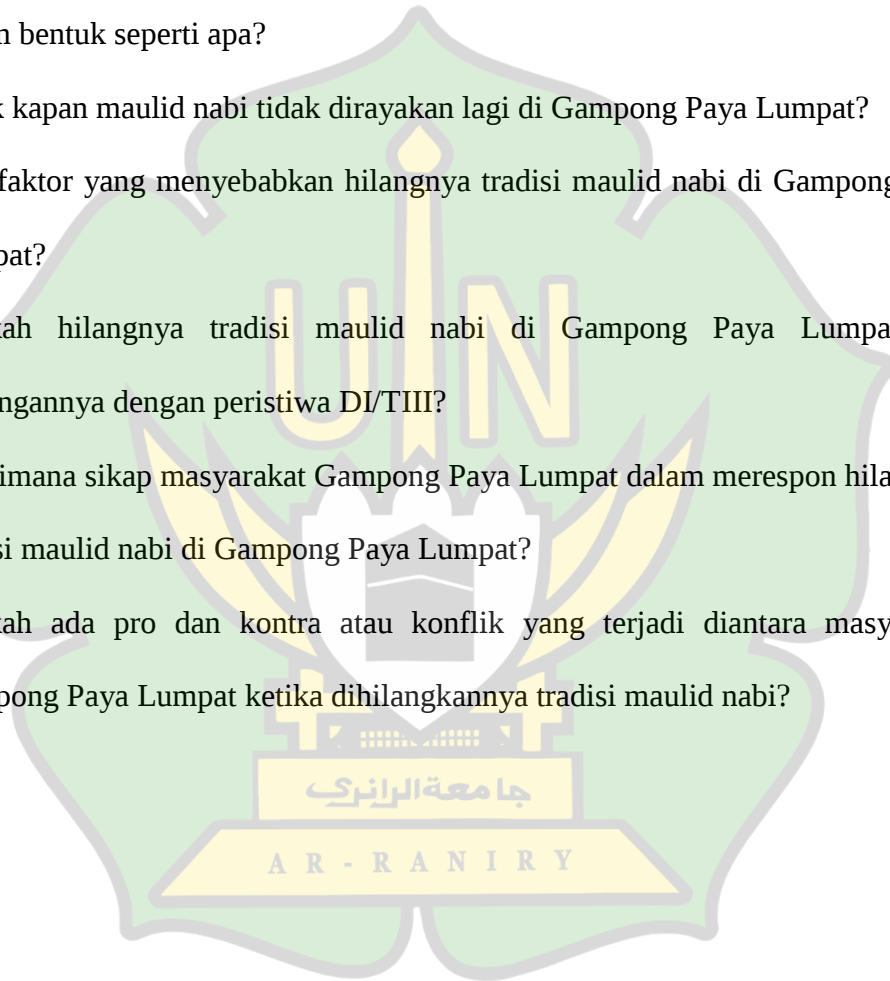
Wayan Suwendra. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan. Kebudayaan dan Keagamaan. Bandung, CV. Nilacakra. 2018.

Wennita Daud, dkk. Analisis Tutaran Tradisi Upacara Ladung Bio' Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor, Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 2, No. 2, April. 2018.



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perayaan tradisi maulid nabi?
2. Apakah sebelumnya maulid nabi dirayakan di Gampong Paya Lumpat? Jika ada, dalam bentuk seperti apa?
3. Sejak kapan maulid nabi tidak dirayakan lagi di Gampong Paya Lumpat?
4. Apa faktor yang menyebabkan hilangnya tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat?
5. Apakah hilangnya tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat ada hubungannya dengan peristiwa DI/TIII?
6. Bagaimana sikap masyarakat Gampong Paya Lumpat dalam merespon hilangnya tradisi maulid nabi di Gampong Paya Lumpat?
7. Apakah ada pro dan kontra atau konflik yang terjadi diantara masyarakat Gampong Paya Lumpat ketika dihilangkannya tradisi maulid nabi?



DAFTAR INFORMAN

Nama : Annasir
Umur : 57 Tahun
Alamat : Gampong Paya Lumpat
Jabatan : PJ Geuchik
Tanggal Wawancara : 16 September 2022

Nama : Samsuar
Umur : 55 Tahun
Alamat : Gampong Paya Lumpat
Jabatan : Masyarakat
Tanggal Wawancara : 16 September 2022

Nama : Aisyah Anjah
Umur : 92 Tahun
Alamat : Gampong Paya Lumpat
Jabatan : Masyarakat
Tanggal Wawancara : 17 September 2022



Nama : Abdullah Adam
Umur : 90 Tahun
Alamat : Gampong Paya Lumpat
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Tanggal Wawancara : 18 September 2022

Nama : Abdul Munir Yusuf
Umur : 75 Tahun
Alamat : Gampong Paya Lumpat
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Tanggal Wawancara : 18 September 2022

Nama : Muhammad Yunus Syu'ib
Umur : 88 Tahun
Alamat : Gampong Paya Lumpat
Jabatan : Masyarakat
Tanggal Wawancara : 18 September 2022



Nama : Agustiar
Umur : 49 Tahun
Alamat : Gampong Paya Lumpat
Jabatan : Masyarakat
Tanggal Wawancara : 18 September 2022

Nama : Banta Saidi
Umur : 49 Tahun
Alamat : Gampong Paya Lumpat
Jabatan : Masyarakat
Tanggal Wawancara : 19 September 2022

Nama : Razali
Umur : 87 Tahun
Alamat : Gampong Paya Lumpat
Jabatan : Masyarakat
Tanggal Wawancara : 20 September 2022



Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :262/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

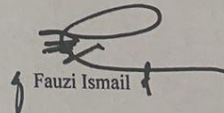
Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Kesatu : Menunjuk saudara : 1. Dr. Hj. Nuraini A. Manan, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Ruhamah, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : Reyla Ayatul/ 180501053
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Kearifan Lokal Masyarakat Desa Paya Lumpat dalam Mengatasi Perbedaan Pandangan tentang Perayaan Maulid Nabi.

Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan

Fauzi Ismail

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : 2283/Un.08/FAH.I/PP.00.9/09/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Desa Gampong Paya Lumpat
2. Masyarakat Gampong Paya Lumpat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Reyla Ayatul Aini / 180501053**
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Gampong Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kearifan Lokal Masyarakat Gampong Paya Lumpat Dalam Mengatasi Perbedaan Pandangan Terhadap Perayaan Maulid Nabi**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 September 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Desember 2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.

Lampiran 3

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT**
KECAMATAN SAMATIGA
GAMPONG PAYA LUMPAT
Jln. Pelita No 17 Komplek Mesjid Al - Ikhlas Gampong Paya Lumpat

Nomor : 224 / 2020 / IX / 2022
Lampiran : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Paya lumpat, 19 September 2022
Kepada Yth,
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Adab dan Humaniora
di-
Tempat

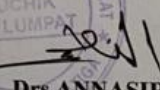
Assalamu'alaikum Wr...Wb....

Sehubungan Dengan Adanya surat Permohonan Izin Penelitian Nomor :
2283/Un.08/FAH.I/PP.00.9/09/2022 Tanggal 02 September 2022 yang ditunjuk Kepada Kami
Untuk Membantu Mendapatkan Keterangan / Penjelasan Kepada Salah Satu Mahasiswa di
Fakultas Adab dan Humaniora Yaitu :

Nama : **REYLA AYATUL AINI**
Nim : 180501053
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan ISLAM.

Telah Melaksanakan tugas Penelitian dengan Baik dan Juga Telah Mendapatkan Data-data
Yang dibutuhkan Tentang Potensi Desa dan Kearifan Lokal di Gampong Paya Lumpat
Sespanjang Yang dapat Kami Jelaskan dan Kami Ketahui.

Demikian Kami Sampaikan Semoga Bermanfaat Adanya, atas Kunjungan dan Partisipasinya
Kami Ucapkan Terimakasih..

Pj. Keuchik Gampong Payalumpat

Drs. ANNASIR



Lampiran 4

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Annasir PJ Geuchik Gampong Paya Lumpat



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Abdullah Adam Tokoh Masyarakat Gampong Paya Lumpat



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Munir Yusuf selaku Tokoh Masyarakat Gampong Paya Lumpat



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Muhammad Yunus Syu'ib, Tokoh Masyarakat Gampong Paya Lumpat



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Aisyah Anjah, Masyarakat Gampong Paya Lumpat.



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Banta Saidi, Masyarakat Gampong Paya Lumpat.



Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Agustiar, Mantan Geuchik Gampong Paya Lumpat.



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Samsuar, Masyarakat Gampong Paya Lumpat.



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Razali, Masyarakat Gampong Paya Lumpat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

- 
- a. Nama Lengkap : Reyla Ayatul Aini
 - b. Tempat/Tanggal Lahir: Pangwa, 26 Januari 2000
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Agama : Islam
 - e. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
 - f. Status Perkawinan : Belum Menikah
 - g. Pekerjaan : Mahasiswa
 - h. Alamat : Gp. Paya Lumpat, Kec. Samatiga, Kab. Aceh Barat
 - i. Nama Orangtua/Wali :
 - a. Ayah : Mukhtar
 - b. Ibu : Azwidah
 - c. Pekerjaan : PNS
 - d. Alamat : Gp. Paya Lumpat, Kec. Samatiga, Kab. Aceh Barat
 - j. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD : MIN 18 Aceh Barat
 - b. SMP : MTsN 1 Aceh Barat
 - c. SMA : MAN 1 Aceh Barat Boarding School
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup penulis buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 26 Juli 2023
Penulis

Reyla Ayatul Aini